

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan konsep mengajarnya, melainkan pembelajaran mencakup pada semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada Proses Belajar Mengajar (PBM) seperti halnya televisi, film, slide, gambar dan sebagainya.¹

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau sebagai pengajar, hendaknya guru mengajar sesuai prinsip, prosedur, dan desain pembelajaran yang sudah dipikirkan. Sedangkan belajar yang efektif yang dilakukan peserta didik adalah dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di dalam diri masing-masing peserta didik yaitu dari segi fisik dan psikis dalam mengoptimalkan pengembangan potensi diri.²

Manajemen pembelajaran agama Islam merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengelolaan yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan baik, supaya mendapatkan pencapaian yang efektif. Proses kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai

¹Muhammad Ellyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Aditya Media Publishing, 2012), h. 12.

²Mulkan Hasibuan, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri Bahal Padanglawas Utara*, (PIONIR: Jurnal Pendidikan Volume 10 No. 3 2021), h. 97-98.

dengan *planning, organizing, actuating, controlling dan evaluation*.³ Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik di mana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar peserta didik nantinya dapat menguasai berbagai nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar.⁴

Pendidikan Agama Islam artinya bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁵ Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah Swt, agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah Swt, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah Swt, dalam QS. Adz-Dzariat/51:56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁶

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah Swt, di samping

³Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 7.

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 89.

⁵Muhammad Siddik, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 2014), h. 3.

⁶Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2015), h. 862.

memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.⁷ Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan kepribadian peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial, sebagaimana firman Allah Swt, dalam QS. at Taubah/9:122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁸

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam juga merupakan hal yang paling penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi *insan kamil*, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah Swt, dengan demikian akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasa 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁷Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Cet. Ke VII, Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 15.

⁸Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 261.

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang menyelenggarakannya betul-betul memikirkan akan perkembangan peserta didik sehingga apa yang diupayakan dan tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan ilmu Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang dapat mengoptimalkan segala ranah komponen pembelajaran dengan proposional. Sehingga diperlukan suatu tata kelola yang paripurna untuk menciptakan pembelajaran yang strategis untuk mutu pendidikan.

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan dinamis serta urgen dalam pembentukan watak suatu bangsa. Terlebih pendidikan itu untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sebab itu pendidikan (tarbiyah) menjadi prinsip untuk meraih peradaban manusia dalam sosial kehidupan baik masa sekarang hingga atau masa yang akan datang.

Menurut Brembeck dan Hanson dalam bukunya Hadiyanto, bahwa pendidikan itu sebagai investment in people (individu dan masyarakat) dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut yang diayomi dalam suatu sistem

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Dierktorat Pendidikan Nasional, 2003), h.12.

¹⁰Hardiyanto, *Mencari Sosok Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 29.

pendidikan nasional. Yang implementasinya secara menyeluruh dan terpadu serta terbuka bagi seluruh rakyat dalam wilayah suatu negara (pendidikan nasional). Semuanya saling terkait antara pendidikan nasional dengan seluruh aspek pembangunan nasional.

Peradaban suatu bangsa lazimnya diukur dari seberapa maju tingkat pendidikan yang telah dicapainya. Konteks tersebut sama halnya dengan mesin pendidikan yang dioperasikan di sekolah. Apakah telah melakukan modernisasi ataupun reformasi pendidikan terhadap anak didik ataukah tidak ? Yang terang sepanjang pendidikan dilakukan belum tampak ada kemajuan yang luar biasa (istimewa) untuk disumbangkan di negeri tercinta ini. Sehingga sangat wajar bila pendidikan di bumi pertiwi ini belum mampu menjadi tulang punggung bagi perubahan pemikiran (*mind side*) peserta didik.

Pertanyaannya, apa ada yang salah dalam persoalan tersebut ? Tentu saja jawabnya beragam sepertinya tidak bisa saling menyalahkan. Jelasnya secara obyektif dan berdasarkan kasus di lapangan adalah seharusnya kita menyadari bahwa diantara indikatornya masih terdapat banyak pembelajaran di kelas yang mengandalkan pendekatan tekstual, tradisional, kurang kreatif dan inovatif serta masih ada faktor lain yang menghambat keberhasilan pendidikan kita selama ini.

Bagaimana pembelajaran yang diharapkan agar proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka analogi (kerangka berpikir) peserta didik yang dialogis, realitis dan dinamis. Sedang sistem pendidikan yang dianut bukan lagi suatu upaya pencerdasan kehidupan bangsa yang mampu mengenal realitas diri dan dunianya, melainkan suatu upaya pemrosesan kesadaran yang disengaja dan direncanakan serta menuntut proses adanya tindakan perubahan dan

perkembangan.¹¹ Maka sistem pendidikan diatas dikondisikan dengan menempatkan berbagai metode yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran baik ketika di kelas maupun di luar kelas. Begitu juga pembentukan perilaku dengan penataan kondisi yang baik, aturan ketat (*reinforcement*) dan pemberian sanksi dianggap sebagai unsur-unsur penting dalam pembelajaran.

Kondisi itu peserta didik adalah manusia yang dirinya (insani) sebagai subyek berkesadaran perlu dibela dan ditegakkan melalui sistem ataupun model pendidikan yang bersifat bebas dan *egaliter*. Yang demikian ini hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan dengan berbagai metode pembelajaran. Maka dari itu peserta didik diperlakukan dengan amat hati-hati, keaktifan menjadi unsur yang amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar.

Hal ini telah diakui bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang sangat rumit dan berat serta saling berkaitan (benang kusut). Sehingga wajarlah jika berbagai komponen pendidikan yang ada hanya berjalan apa adanya, tradisional, perencanaan kurang matang akibatnya pendidikan Islam sering menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.¹²

Menurut Barnawi Munthe, bahwa kualitas pembelajaran untuk seorang dosen atau guru adalah sangat strategis karena ia berfungsi sebagai ujung tombak terjadinya perubahan (*the agent change*) dari belum bisa menjadi bisa dari belum menguasai menjadi menguasai dari belum mengerti menjadi mengerti dan

¹¹Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta. Diva Press, 2015), h. 5-6.

¹²Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2016), h. 4.

memahami. Oleh karena itu keberhasilan perubahan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan bagaimana kualitas proses pembelajaran.¹³

Sistem otonomi dalam mengelola pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu guru juga berperan sebagai seorang manajer yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses pengelolaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam menerapkan fungsi pokok manajemen, seperti perencanaan (*planning*), mengorganisir (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*) dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran.¹⁴

Sebagaimana definisi manajemen, bahwa manajemen adalah proses yang berbeda dari perencanaan (*management is distinct process consisting of planning*) merupakan kebiasaan yang dilakukan secara sadar, terus menerus dalam bentuk organisasi. Kemudian semua organisasi mempunyai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran atau tujuan.¹⁵ Selain dibutuhkan kepedulian semua pihak dalam rangka menyukseskan tujuan di atas, juga yang harus diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan tersebut, satu di antaranya adalah adanya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari dalam hal ini PAI. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa:

Apabila anak telah mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat ini memperbesar

¹³Barnawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Islami Madani, 2015), h. 1.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: BPPE, 2014), h. 23.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, h. 85.

motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak-anak.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat belajar dapat memudahkan diri peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Termasuk juga dalam mempelajari agama Islam yang sedang dipelajari dan sedang dihadapi oleh peserta didik. Hanya permasalahannya dapat memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan berusaha sungguh-sungguh terhadap subyek tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam QS. Ar Ra'du/13:11, yang berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah

¹⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Edisi Revisi Ketujuh, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2014), h. 126.

keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁷

Jadi jelas bahwa minat belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusaha meningkatkan minat belajar pada diri peserta didik, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang baik dan maksimal. Sabda Rasulullah Muhammad saw, yang berbunyi;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْلَا أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah swt, dari pada Mukmin yang lemah, dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguhsungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan kepada Allah swt, (dalam segala urusanmu), serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata: Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu.’ Tetapi katakanlah: ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki, pasti terjadi.’ Karena ucapan law (seandainya) akan membuka (pintu) perbuatan setan.”¹⁸

Di samping itu kebiasaan yang mengarah pada perkembangan dan potensi diri, seperti kebersihan, latihan dan juga penampilan yang baik dapat dicatat sebagai hal yang sangat diharapkan. Pendidikan Islam dalam hal pendidikan jasmani mengacu pada pemberian fakta terhadap jasmani yang relevan dengan kekuatan jasmani. Suatu kewajiban yang tak boleh dilupakan dalam mendidik

¹⁷Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 320.

¹⁸Imam Al-Mandziri, *Ringkasan Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 1231.

anak adalah mengarahkan mereka kepada hidayah Allah swt, (Al-Qur'an) dan menanamkan ajaran-ajarannya ke dalam hati sanubari mereka. Hadis Nabi Muhamamd saw. bersabda, ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a. yang berbunyi;

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لِأَنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya:

Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia *menshadaqahkan* (setiap hari) satu *sha'*.¹⁹

Hadis tentang mendidik anak memiliki banyak pesan dan nilai yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan modern. Salah satu Hadis yang dapat diambil sebagai pedoman dalam mendidik anak dalam dunia pendidikan modern. Hadis ini mengajarkan kepada kita sebagai pendidik untuk memahami kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap anak dalam belajar.²⁰

Meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar adalah merupakan tugas pokok dan utama bagi seorang guru, karena guru mempunyai pengaruh besar menentukan keberhasilan belajar anak. Berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman.²¹ Satu pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, mendorong peserta didik agar mencapai tujuan belajar, menegur dan menilai. Meningkatkan minat belajar yang tinggi pada diri peserta didik, guru harus mampu melakukan perannya

¹⁹[Imam Tirmidzhi and His Al-Jami' al-Sunan \(الجامع السنن للإمام الترمذي رضي الله عنه\)](http://www.daruliftaa.com) [daruliftaa.com](http://www.daruliftaa.com). 26 March 2005. Diarsipkan dari [versi asli](#) tanggal 2014-01-27. Diakses tanggal 17 November 2013.

²⁰Ahmad Fu'ad al-Ahwaniy, *al-Tarbiyah fil Islam* (Mesir: Dār al-Ma'arif, t.t), h. 19.

²¹WS. Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Cet. Ke-Tujuh, Jakarta: Gramedia, 2017), h.194.

semaksimal mungkin, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa guru yang baik harus dapat menjalankan perannya dengan baik, yaitu berusaha semaksimal mungkin agar anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka atau tidak suka pada pelajaran itu.

Berdasarkan observasi dilapangan peserta didik beberapa ada yang abai terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya mereka juga ada alasan mengapa mereka melakukan seperti itu. Hal yang melatar belakangi beberapa peserta didik kurang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut adalah peserta didik ada yang mengatakan bosan, ada juga yang mengatakan kurang efektif dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut, guru sangatlah berperan penting terhadap pembelajaran yang disampaikan. Kemudian guru juga berusaha menyampaikan materi dan memberikan motivasi pada peserta didik agar tumbuh minat belajar walaupun kondisinya tidak seperti biasanya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana guru dapat meningkatkan minat peserta didik pada saat pembelajaran PAI dengan judul: Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak bertanya kepada guru atau temannya apabila kurang paham dengan penjelasan guru, hal ini menyebabkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak terserap dengan baik.

2. Peserta didik tidak mengajukan pendapat kepada guru atau peserta didik.
3. Peserta didik tidak membiasakan belajar yang baik yaitu selalu berdiskusi dengan guru atau temannya untuk menyelesaikan masalah belajar dihadapi.
4. Peserta didik apabila mendapatkan tugas dari guru untuk mengerjakan soal atau lainnya di sekolah tidak langsung dikerjakan dan apabila dikerjakan selalu melihat pekerjaan milik temannya.
5. Peserta didik apabila mendapat pertanyaan dari guru diakhir pelajaran lebih banyak tidak mampu menjawab pertanyaan karena kurang memahami dan mendalami materi yang telah disampaikan.
6. Guru kurang memahami manajemen pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana peran manajemen dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang?

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara lebih detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti.

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Lingkup Kajian
Manajemen Pembelajaran	a. Perencanaan (<i>Planning</i>). b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>). c. Pengarahan (<i>Actuating</i>). d. Pengawasan (<i>Controlling</i>). e. Evaluasi
Minat Belajar	a. Perasaan senang b. Perhatian c. Ketertarikan d. Keterlibatan peserta didik

2. Deskripsi Fokus.

a) Manajemen Pembelajaran

Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun Al-Quran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyingung istilah manajemen dengan menggunakan

kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.

b) Minat Belajar.

Minat adalah suatu keadaan atau kecenderungan yang tetap untuk tertarik, mengenang dan memperhatikan terhadap suatu rasa, bidang, aktivitas atau kegiatan dengan keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai.

Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan. Sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a) Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.
- b) Untuk menganalisis minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.
- c) Untuk menganalisis peran manajemen dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Manfaat teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan civitas SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang khususnya guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan peningkatan minat belajar peserta didik sehingga apabila terjadi ada peserta didik yang minat belajarnya kurang dapat diatasi sedini mungkin.

b. Manfaat praktis.

Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan kontribusi pemikiran konstruktif bagi semua pembaca dalam rangka meningkatkan peran guru Pendidikan Agama Islam secara khususnya dan guru secara umum dalam membangkitkan minat belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga motivasi belajar dapat meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Peneliti berupaya meninjau penelitian terdahulu untuk menghindari adanya pengulangan pembahasan sekaligus untuk membatasi wilayah penelitian. Adapun penelitian ini berfokus Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini

1. (Wais Al Qurni, dkk. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Xi Ak2 Di SMK Pelita Gedongtataan). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI di SMK Pelita Gedongtataan adalah Guru PAI membuat perencanaan pembelajarannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Pelita Gedongtataan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Guru PAI yang ada, dan guru PAI juga menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran PAI di SMK Pelita Gedongtataan tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi dan juga dapat meningkatkan lagi motivasi belajar peserta didik agar hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil penelitian dari manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan

Motivasi belajar peserta didik kelas XI AK2 SMK Pelita Gedongtataan sudah cukup baik, meskipun masih jauh dari tingkat kesempurnaan.²²

Persamaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji terkait manajemen pendidikan agama Islam. Pada hal perbedaan dari kedua penelitian dimana pada penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang minat belajar peserta didik.

2. (Nurwilda Safitri, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara). Hasil penelitian menunjukkan manajemen dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Tahapan Perencanaan, meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria kelulusan minimal yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Tahapan pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan guru PAI yaitu: materi pelajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran. Tahapan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013. Guru yang mendapatkan penilaian yang baik akan diberikan reward dan jika nilai tersebut rendah akan diberikan teguran baik lisan maupun tulisan. Tahapan Selain evaluasi yang

²²Wais Al Qurni, dkk., *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Xi Ak2 Di Smk Pelita Gedongtataan* ([Vol. 3 No. 2 Juli 2018](#)).

dilakukan guru secara mandiri melalui *free test*, *post test*, ulangan harian, tugas mandiri maupun tugas kelompok, juga dilakukan evaluasi berkala yaitu ujian mid semester dan ujian akhir semester.²³

Persamaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji terkait manajemen pendidikan agama Islam. Pada hal perbedaan dari kedua penelitian dimana waktu dan tempat penelitian yang sangat berbeda.

3. (Romdloni, Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Manajemen Kelas). Sistem desentralisasi pendidikan di era sekarang ini memberikan peluang kepada setiap lembaga sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah yaitu dengan mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Konsep Manajemen Kelas ini berusaha untuk memberikan penyelesaian terhadap masalah di kelas, yang cakupannya tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, akan tetapi mencakup beberapa hal yang menyeluruh untuk mengorganisasi kelas antara lain: pertama kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Kedua kegiatan administratif yang mencakup kegiatan procedural dan organisasional seperti penataan ruangan, pengelompokan peserta didik dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pelaporan. Jadi konsep manajemen kelas adalah berusaha memberdayakan potensi kelas yang ada

²³Nurwilda Safitri, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Di Sma Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara*, (HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Vol. 6. No. 1. ISSN: 1979-8075. 220-230, 2017).

seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif khususnya dalam materi PAI.²⁴

Persamaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji terkait manajemen. Pada hal perbedaan dari kedua penelitian dimana pada penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan efektivitas pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang a dilakukan mengkaji tentang minat belajar peserta didik.

4. **(Mas'uddin, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19).** Manajemen dalam pendidikan diperlukan agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Namun, kehadiran Covid-19 mempengaruhi proses pembelajaran dan pemerintah memutuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan manajemen yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dengan terencana, terlaksana, dan terukur. Selain itu, minat belajar peserta didik

²⁴Romdloni, *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Manajemen Kelas*, (Evaluasi. Vol.1, No. 2, ISSN 2580-338, 2017).

terpantau baik sesuai dengan usaha guru melalui komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁵

Persamaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji terkait manajemen pendidikan agama Islam. Pada hal perbedaan dari kedua penelitian dimana pada waktu dan tempat penelitian.

5. (Nor Fadhillah, dkk, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19).²⁶ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memetakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa tahapan mulai dari *tahap pra-instructional (pre instructional stage)*, tahap (*instructional stage*) dan tahap evaluasi (*evaluation stage*). Persamaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji terkait manajemen pendidikan agama Islam. Pada hal perbedaan dari kedua penelitian dimana pada waktu dan tempat penelitian. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang mutu pendidikan pasca pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji

²⁵ **Mas'uddin Mas'uddin**, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19* (Vol. 2 No. 2 (2022).

²⁶ Nor Fadhillah, dkk, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, Vol. 6, No. 2, 2021).

tentang minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran.

Manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.²⁷

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari management. Kata management sendiri berasal dari kata manage atau magiare yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).²⁸

Sedangkan menurut Subeki Ridhotullah, mendefinisikan *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*. Artinya manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.²⁹ Ramayulis, menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat

²⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 17.

²⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11.

²⁹Subeki Ridhotullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), h. 1.

manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam firman Allah swt, QS. Al Sajdah/32:5;

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya;

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.³⁰

Kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt, adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt, dalam mengelolanya. Manusia yang diciptakan Allah swt, telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt, mengatur alam raya ini. Manajemen yang dalam bahasa inggris berupa *management* atau *managing* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pengendalian, penyelenggaraan maupun penanganan.³¹

Hal ini berarti pembelajaran pada dasarnya adalah mengatur dan menetapkan komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih. Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi (dalam mencari ilmu).³² Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan;

³⁰Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2016), h. 78.

³¹Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Al Qurtubi: Syaikh Imam*, terj. Muhyiddin Masridha, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 799-800.

³²Connie Chairunnissa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1.

Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan peserta didik/peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.³³

Arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.³⁴ Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Fungsi Manajemen Pembelajaran.

Menurut teori Rusman, terdapat tiga indikator dalam manajemen pembelajaran, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.³⁵ Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan pembelajaran merupakan upaya dalam merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan saling berkaitan guna menentukan suatu tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.³⁶ Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahap yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar. Perencanaan dilakukan guna

³³Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 25.

³⁴Badrudin, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka*, (Jurnal, Manajemen Pendidikan Islam, 1 (Mei, 2017), h. 160.

³⁵Rusman, *Model-Model Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 5.

³⁶Rusman, *Model-Model Mengembangkan*, h. 5.

memutuskan apa yang harus dilakukan. Tujuan dari perencanaan adalah untuk memastikan pengorganisasian dapat berjalan dengan efisien, koordinasi kegiatan, penggunaan sumber daya secara efisien, serta adaptasi terhadap lingkungan yang berubah.³⁷ Sesuai dalam QS. Al-Hasyar/59: 18 yang berbunyi;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁸

Allah swt, memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan hendaklah setiap mereka mencermati kebaikan apa yang telah dia siapkan untuk menghadapi hari kiamat. Kemudian Allah mengulangi perintah-Nya agar mereka bertakwa kepada Allah, untuk menegaskan betapa pentingnya ketakwaan. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan kalian di dunia. Perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru, yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.³⁹

³⁷Sugeng Purwanto, *Manajemen Kurikulum*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 12.

³⁸Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2015), h. 471.

³⁹Sugeng Purwanto, *Manajemen Kurikulum*, h. 12-13.

Perencanaan ini melibatkan proses pengambilan keputusan, sehingga perencanaan dapat diamati sebagai sebuah cara dalam menetapkan dan merangkai langkah apa yang akan dilakukan. Tujuan dan sasaran akan tercapai dengan baik apabila rencana disusun dengan baik. Tanpa perencanaan, guru akan kebingungan melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dengan tujuan dan dapat berjalan dengan baik serta optimal.⁴⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian adalah proses untuk mengalokasikan sumber daya dalam departemen dan unit kerja sehingga jelas pembagian kerja dan tugas masing-masing unit.⁴¹ Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. pengorganisasian di dalam QS. Ali-Imran/3:103 yang berbunyi;

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁴²

⁴⁰Rusman, *Model-Model Mengembangkan*, h. 5.

⁴¹Ani Seriani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 36.

⁴²Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2015), h. 131.

Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah swt, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah swt, kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah swt, mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah swt, menyelamatkan kamu dari sana.

Pembelajaran, tugas utama seorang guru yakni mengkoordinasikan lingkungan untuk menunjang terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran perlu diperhatikan dalam tahapan kegiatan yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran baik hendaknya mencakup beberapa aspek diantaranya adalah:⁴³

a) Pengelolaan kelas.

Ruang kelas beserta isinya seperti meja kursi, peserta didik serta posisi guru perlu ditata sedemikian rupa guna menunjang kegiatan pembelajaran aktif.

b) Pengelolaan peserta didik.

Kemampuan peserta didik dalam satu kelas sangatlah beragam, ada yang pandai, sedang, ada pula yang kurang pandai. Maka guru perlu untuk mengelola dengan cermat kapan peserta didik harus belajar secara individu, berpasangan, berkelompok dan klasikal.

c) Pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru perlu disiasati sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁴⁴

3) Pengarahan (*Actuating*).

⁴³Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan; Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Malang: Madani, 2017), h. 55-57.

⁴⁴Syafarudin dan Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum, 2015), 122.

Pengarahan dalam fungsi manajemen dapat dilihat sebagai pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian yang baik. Menurut Tadriana, pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana.⁴⁵ Dalam QS. Al-Kahfi/17:2 yang berbunyi;

فَيَّمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا ﴿٢﴾

Terjemhanya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.⁴⁶

Adanya pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengendalian tidak bersifat restriktif namun korektif, yaitu jika terjadi penyimpangan dapat dideteksi sedini mungkin.

Peran penting fungsi pengendalian dalam manajemen adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a) Dapat diketahui atau dipastikan kemajuan yang diperoleh dalam pelaksanaan perencanaan.
- b) Meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai.
- c) Menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi.

⁴⁵Tadriana, *Manajemen Pembelajaran Tematik pada MIN Kota Sigli Kabupaten Pidie*, (Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 1, (Januari-Juni 2014), h. 150.

⁴⁶Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2015), h. 315.

⁴⁷Euis dan Donni, *Manajemen Kelas , (Classroom Management)*, Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 20.

d) Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang akan datang.

e) Mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin.

4) Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan proses yang dilaksanakan secara terukur untuk memastikan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan mampu mencapai target, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi serta dapat dijadikan sebagai feedback terhadap pelaksanaan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Pengawasan adalah menetapkan ukuran untuk pelaksanaan tujuan, memonitor, dan jika terjadi penyimpangan harus ditemukan sebabnya dan memberi tindakan korektif bila diperlukan.⁴⁸ Pengawasan dalam QS. Al-Infithar/82:10-12 Yang berbunyi;

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كَرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يِعْمُونَ مَا تَعْمَلُونَ ۝

Terjemahnya:

Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁹

Pengawasan mengandung artian sebagai kegiatan meneliti dan mengawasi suatu tindakan yang telah dilakukan agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan lebih menitikberatkan pada aspek kesadaran dan keikhlasan

⁴⁸Torang dan Syamsir, *Organisasi & Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 170.

⁴⁹Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2015), h. 516.

dalam bekerja.⁵⁰ Selain itu juga ada yang mengartikan manajemen yaitu manajemen adalah usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (*men*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machines*) dengan metode (*methos*) yang dapat disingkat dengan 5M.⁵¹

Manajemen dapat diartikan sebagai usaha dalam menggabungkan unsur-unsur dalam 5M untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, pengawasan merupakan proses yang terus-menerus dilakukan untuk menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan secara konsekuen. Pengawasan dibagi menjadi tiga yaitu:⁵²

- a) Pengawasan bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan.
- b) Pengawasan yang bersifat *bottom up*, yakni pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan.
- c) Pengawasan yang bersifat melekat, yakni pengawasan yang termasuk pada pengawasan diri (*self control*). Dimana atasan dan bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini lebih menitikberatkan pada kesadaran pribadi, introspeksi diri, dan upaya menjadi suri tauladan bagi orang lain.

Pengawasan merupakan suatu faktor penunjang penting terhadap efesiensi organisasi, demikian juga perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan.

⁵⁰Anton Anthoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h 98-114.

⁵¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2011), h. 284.

⁵²George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 18.

Pengawasan merupakan suatu fungsi yang positif dalam menghindari dan memperkecil penyimpangan dari sasaran atau target yang direncanakan.⁵³

5) Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi merupakan upaya atau proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam membuat keputusan. Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penilaian (assessment) secara sistematis dan berkesinambungan pada peserta didik serta faktor lainnya guna menetapkan pencapaian hasil belajar baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁵⁴ Dalam QS. At-Taubah/9:105 yang berbunyi;

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁵⁵

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran guna mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, penilaian juga digunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.⁵⁶ Penilaian dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes baik dalam bentuk tulisan maupun lisan,

⁵³Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Edisi Revisi, Ketiga, Bandung: Tarsito, 2017), h. 53.

⁵⁴Syafarudin dan Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Cet. Ke IV, Jakarta: Quantum, 2015), h. 122.

⁵⁵Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2015), h. 209.

⁵⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), h. 5.

pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri.⁵⁷

Sistem pembelajaran, evaluasi menjadi komponen yang penting dan merupakan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.⁵⁸ Adapun hasil yang diperoleh dapat menjadi *feedback* bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Ada tiga ranah pembelajaran yang sering digunakan untuk mengevaluasi peserta didik, diantaranya:

- a) Ranah kognitif, merupakan pengukuran terhadap hafalan, pengetahuan, ingatan dan intelektual peserta didik. Evaluasi bias berupa tes tertulis, hafalan, maupun tes lisan.
- b) Ranah afektif, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat dalam arti pengukuran secara formal, karena perubahan tingkah laku peserta didik tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan. Pengukuran ranah ini biasanya berupa angket, maupun pengamatan pendidik terhadap peserta didik.
- c) Ranah psikomotor, pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Misalnya penampilannya dalam menggunakan thermometer diukur mulai pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pengetahuan tentang alat dan penggunaannya, kemudian cara menggunakannya dalam bentuk ketrampilan.⁵⁹

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran.

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila

⁵⁷Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Edisi Kajian Kurikulum 2013 Taksnomi Bloom Revisi dan Penilaian Online, Kudus: IAIN Kudus, 2020), h. 7.

⁵⁸Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-face, E-learning Offline-Online dan Mobile learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 91.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.177-178.

dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan.⁶⁰ Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.⁶¹

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶²

Tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang terbatas, seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepirtual dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kemudian secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:⁶³

1) Tujuan peserta didik.

- a) Mendidik peserta didik untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilaku dan tindakannya.

⁶⁰Muhsin, *The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan*, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education* (BirLE Journal, Vol. 2, No. 1, 2019), h. 165.

⁶¹Departemen Agama RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 7.

⁶²Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 2.

⁶³Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*, (Bidayatuna, Vol.03 No. 02, Oktober 2020), h. 295-296.

- b) Menyadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan intruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan orogansi pendidik.
- c) Mengunggah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik.

2) Tujuan pendidik.

- a) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran dengan baik.
- b) Memberikan pemahaman akan hak peserta didik dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
- c) Memahami langkah-langkah yang mesti diterapkan untuk melayani peserta didik yang bertingkah laku mengganggu.
- d) Memiliki keahlian dan kompetensi dalam meremidi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran.

Setiap guru yang baik dan profesional harus memiliki prinsip dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dijadikan pijakan dalam mengimplikasikan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan akuntabel. Diantara prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi:⁶⁴

1) Perhatian.

Proses pembelajaran hendaknya tidak mengabaikan masalah perhatian peserta didik. Guru wajib untuk bisa menarik dan mengambil hati peserta didik agar dapat berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang

⁶⁴Ahmad Munir Saifulloh, *Manajemen Pembelajaran*, h. 298.

diajarkan, serta guru juga harus berpenampilan yang baik dan bersikap menyenangkan sebagai teladan.

2) Motivasi.

Peserta didik memerlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik diperlukan oleh peserta didik karena kegiatan belajar mengajar kurang efektif tanpa kesiapan aspek fisiologis dan biologis. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar/guru. Jika perhatian peserta didik sudah fokus maka guru dapat memotivasi peserta didik, menumbuhkan dan menguatkan motivasi peserta didik sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3) Keaktifan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran bermakna jika peserta didik proaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai subjek peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik proaktif beraktivitas. Dalam hal ini guru sedapat mungkin merencanakan situasi dan kondisi yang memberikan stimulus aktivitas peserta didik yang kreatif.

4) Keterlibatan langsung.

Penting untuk dipahami oleh guru bahwa peserta didik harus terjun dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan situasi dan kondisi yang sejalan dengan target pembelajaran.

5) Pengulangan belajar.

Pengulangan diterapkan untuk memberikan pemantapan terhadap peserta didik agar materi yang dipelajari tetap ingat. Dengan demikian guru hendaknya menyediakan waktu khusus bagi peserta didik untuk penguatan belajar baik.

6) Materi pelajaran yang merangsang dan menantang.

Untuk menghindari kepenatan dan rasa bosan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar, guru sedapat mungkin menggunakan metode dan strategi yang beragam sesuai dengan karakter materi. Materi disiapkan dan diorganisasikan kembali oleh guru.

7) *Reinforcement* atau penguatan kepada peserta didik.

Reinforcement memiliki efek sosial yang tidak bisa diremehkan apabila disajikan kepada peserta didik. Sekecil apapun prestasi peserta didik hendaknya dirayakan dan diberikan penghargaan sesuai dengan prestasinya itu.

2. Pendidikan Agama Islam.

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Menurut A. Rifqi Amin, PAI yaitu usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya. Hal itu artinya, dalam segala lingkungan kehidupan peserta didik kelak mampu memilih dengan tegas terhadap adanya dilemma etika yakni, antara kenyataan bisa berpeluang melakukan tindakan negatif untuk memuluskan keinginan, landasan moral sesuai cita-cita Islami.⁶⁵

b) Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

⁶⁵Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), h. 4-5.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁶⁶

c) Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan bukan semata-mata membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, namun pendidikan harus berorientasi pada pemberian bekal peserta didik agar dapat menjalankan hidupnya dengan hidupnya dengan baik dimasa mendatang. Telah dijelaskan dalam Undang-undnag Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan selain bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, juga agar peserta didik menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan mandiri.⁶⁷

Mengiringi perintah tersebut, maka Allah sebagai Sang Maha Pencipta telah membekali manusia dengan berbagai potensi. Dikemukakan dalam firman-Nya Surah Al-Hijr/15:29 yang berbunyi;

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُۥ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.⁶⁸

Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya dan telah meniupkan ruh ciptaan-Ku maka tunduklah kamu kepadanya. Menurut Hasan

⁶⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15-16.

⁶⁷Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 131.

⁶⁸Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 291.

Langgulung, pernyataan ayat ini mengandung arti bahwa Allah Swt, memberi manusia berbagai potensi atau kemampuan yang berkaitan dengan sifat-sifat-Nya yang disebut dalam al-Qur'an sebagai nama yang indah atau asmaul husna.⁶⁹

Hakikat kejadian manusia dalam hubungan dengan pengembangan potensi-potensinya hingga bertemu dengan tujuan tertinggi pendidikan Islam, yakni menjadi manusia 'abid (penyembah Allah Swt). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka dalam segala bentuk aktivitas pendidikan Islam harus diarahkan pada pencapaian tujuan dimaksud. Hal ini hanya bisa diwujudkan bila pengembangan potensi manusia senantiasa dikaitkan dengan hakikat penciptaannya, yakni menjadi pengabdian Allah Swt, yang setia.

Sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional, tujuan pendidikan mencerminkan kemampuan sistem pendidikan nasional untuk merekomendasikan berbagai tuntutan peranan yang multidimensi. Secara umum pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan membentuk peserta didik menjadi:⁷⁰

- 1) Seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat, religious, menjunjung tinggi budaya luhur bangsa.
- 2) Seorang yang sadar demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Seorang yang memiliki kesadaran moral hukum yang tinggi.
- 4) Kehidupan yang berkualitas, baik di level individu maupun bangsa.

⁶⁹Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21* (Edisi Revisi, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2013), h. 59.

⁷⁰Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 135-136.

Menurut Muhammad Kosim, mengemukakan tentang Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai (*full value*), termasuk dalam penanaman nilai-nilai kasih sayang dan keharmonisan antar sesama manusia.⁷¹ Pendidikan Agama Islam tujuan dan hasilnya sesungguhnya bukan hanya untuk kejayaan umat Islam sendiri, tetapi juga untuk kebahagiaan seluruh umat manusia.

d) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah swt, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat, dalam buku metodik khusus Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Pengajaran keimanan pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam.

Hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah swt. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga *tauhid* ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsifungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.⁷²

- 2) Pengajaran Akhlak.

⁷¹Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, h. 144-145.

⁷²Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 63-68.

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.⁷³

3) Pengajaran Ibadah.

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.⁷⁴

4) Pengajaran Fiqih.

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.⁷⁵

5) Pengajaran *Qira'at* Qur'an.

⁷³Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus*, h. 68-72.

⁷⁴Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus*, h. 76.

⁷⁵Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus*, h. 78.

Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.⁷⁶

6) Pengajaran Tarikh Islam.

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.⁷⁷ Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Minat Belajar.

a) Pengertian Minat Belajar.

Setiap peserta didik tentunya memiliki minat pada tiap-tiap mata pelajaran yang ada di sekolahnya. Minat belajar menjadi hal yang penting untuk peserta didik agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat belajar terdiri dari

⁷⁶Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus*, h. 92-93.

⁷⁷Masduki dan Abdul Khaliq, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 89.

suku kata yaitu minat dan belajar.⁷⁸ Menurut Djaali, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang peserta didik hendaknya memiliki minat timbul dari dalam diri pribadi belajar.⁷⁹ Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Menurut Lee, minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya.⁸⁰

Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif.⁸¹ Menurut Slameto, menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki peserta didik yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁸²

b) Pembentukan Minat Belajar.

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini, Slameto dalam

⁷⁸Pritchard, *Ways of Learning, Learning theories and learning styles in the classroom, Second edition, This edition published in the Taylor & Francis e-Library*, (London & New York. 2014), 17.

⁷⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 22.

⁸⁰Lee Chang Young, *Chapter 53: Usage of Date (Phoenix dactylifera L.) Seeds in Human Health and Animal Feed. Nuts & Seeds in Health and Disease Prevention*, (2011), h. 142.

⁸¹Kpolovie, *Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 73-100, 2014), h. 75.

⁸²Slameto, *Pelajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 180.

Ahmad Susanto, menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan.⁸³

Adapun menurut Sukartini dalam Ahmad Susanto, perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.⁸⁴

Secara psikologis, menurut Munandar dalam Ahmad Susanto, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Di samping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga, semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu.⁸⁵

c) Indikator Minat Belajar.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati, peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
- 2) Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.
- 3) Senang dan asyik dalam belajar.
- 4) Tidak mengenal bosan dalam belajar.
- 5) Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.⁸⁶

⁸³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 63.

⁸⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 63.

⁸⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 64.

⁸⁶Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

Selanjutnya menurut Slameto, peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁸⁷

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu, atau objek yang disenangnya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Suhartini, menganalisa ada beberapa hal yang menjadi indikator daripada minat:⁸⁸

- 1) Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
- 2) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
- 3) Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi.
- 4) Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

Syaiful Bahri Djamarah, menyebutkan peserta didik yang memiliki minat tidak hanya dikespresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta

⁸⁷Slameto, *Pelajar dan Faktor-faktor* h. 180.

⁸⁸Suhartini, *Pengaruh Minat Peserta didik Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Membekalinya*, (Bandung: UPI, 2016), h. 24.

didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.⁸⁹

Minat peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat jika peserta didik memperhatikan proses pembelajaran, dan mempunyai rasa ingin tahu serta merasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan. Lebih lanjut menurut safari ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:⁹⁰

- 1) Perasaan senang, seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut.
- 2) Ketertarikan peserta didik, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif.
- 3) Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.
- 4) Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 5) Keterlibatan peserta didik, seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

⁸⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 166.

⁹⁰Nafi Aturraohmah, *Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Strategi True Or False Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Menduran Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan* tahun 2012/2013, http://Eprints.ums.ac.id/24263/13/10.Naskah_publicasi.pdf diakses pada tanggal 29 Agustus 2023.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yaitu peserta didik yang memperhatikan dan mengenang kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari secara terus menerus, adanya rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati, termasuk adanya keinginan lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya yang lainnya yang dimanifestasikan pada aktivitas dan kegiatan.

d) Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Dibawah ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Mashudi dalam Komang Surya Adnyana sebagai berikut;⁹¹

1) Faktor Internal, yang meliputi:

a) Kesehatan.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu, dapat mengakibatkan lelah, tidak bergairah, dan tidak semangat belajar.

b) Perhatian.

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Bisa juga diartikan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar peserta didik berminat dalam belajar, guru berusaha memberikan bahan atau materi pelajaran yang menarik perhatian.

⁹¹Komang Surya Adnyana, dkk., *Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Peserta didik Sekolah Dasar*, (Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1) 2023 | 61 Volume 4 Issue 1, 2023), h. 65.

c) Kesiapan.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kematangan kesiapan melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

d) Bakat atau Intelegensi.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang.

Kemampuan teralisasiakan menjadi kecakapan nyata sesudah belajar:⁹²

2) Faktor Eksternal.

a) Faktor Keluarga.

b) Minat belajar peserta didik juga bisa dipengaruhi oleh keluarga.

Berikut ini akan dijelaskan macam-macam faktor keluarga:

1) Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras.

2) Suasana rumah adalah situasi atau kejadian sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak memberikan ketenangan pada anak yang belajar.

3) Keadaan ekonomi keluarga, dalam kegiatan belajar seorang anak akan memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang menunjang seperti buku, alat tulis, dan sebagainya. Jadi keadaan

⁹²Andri Wicaksono, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, Yogyakarta: Garudawacha, 2016), h. 25.

ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat anak dalam belajar.

3) Faktor sekolah.

Faktor sekolah mempengaruhi minat belajar peserta didik mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika metode mengajar guru kurang baik, dalam artian guru kurang menguasai materi pelajaran, kurang persiapan, atau guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran (monoton), semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat dan efektif, yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.
- b) Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Kurikulum bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, diatas kemampuan peserta didik, dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian.
- c) Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah merupakan momok

penghambat dalam kegiatan belajar karena membuat peserta didik cepat bosan dan peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan lain.

4) Faktor masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhinya:

- a) Kegiatan dalam masyarakat, disamping belajar anak juga mempunyai kegiatan lain diluar sekolah. Kegiatan diluar sekolah juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Bila kegiatan dilakukan terlalu berlebihan bisa menurunkan minat belajar peserta didik kerana peserta didik terlanjur senang dengan kegiatan di masyarakat tersebut.
- b) Teman bergaul berpengaruh lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak. Begitu juga sebaliknya. Sebaiknya orang tua memperhatikan pergaulan anak.

4. Peserta Didik SMP.

a) Pengertian Peserta Didik.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib, bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari, Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.⁹³ Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu , atau orang yang belum dewasa dan

⁹³Syarif Al Quraisyi, *Kamus Akbar Arab Indonesia*, (Surabaya Giri Utama, 2010), h. 68.

memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.⁹⁴ Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut.

Paradigma Pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Disini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi ruhaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan. Berikut ini akan diuraikan pengertian peserta didik dari sudut pandang pendidikan Islam, yaitu:⁹⁵

- 1) *Muta'allim*, adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim* karena *mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar.
- 2) *Mutarabbi*, adalah orang yang dididik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Defenisi *mutarabbi* adalah lawan dari defenisi *murabbi* yaitu pendidik, pengasuh. Sedangkan *mutarabbi* adalah yang dididik.
- 3) *Muta'addib* adalah orang yang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang yang baik dan berbudi. *Muta'addib* juga berasal dari *muaddib* yang artinya mendidik dalam

⁹⁴Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 119.

⁹⁵Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Perdana Muliana Sarana, 2011), h.139-140.

hal tingkah laku peserta didik. Jadi, *muta'addib* adalah orang yang diberi pendidikan tentang tingkah laku.

- 4) *D\aris*, bermakna orang yang berusaha belajar melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran sehingga memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan yang dibangun oleh seorang mudarris.⁹⁶

Setelah mendapatkan gambaran apa yang dimaksud peserta didik, kiranya perlu juga untuk dijelaskan sepintas bahwa kata kunci peserta didik dikalangan masyarakat kita sangat variatif, hal ini dipahami sebagai penjabaran dari Sisdiknas, misalkan: Peserta didik/peserta didik istilah bagi peserta didik pada jenjang Pendidikan Dasar (SD), SMP, SMA, sederajat, Mahapeserta didik istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi ataupun sekolah tinggi.

Pengertian peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁹⁷ Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan orang seorang tidak tergantung dari

⁹⁶M. Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 156.

⁹⁷Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.⁹⁸

Hasbullah, berpendapat bahwa peserta didik sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁹⁹ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.¹⁰⁰ Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

b) Karakteristik Peserta Didik.

Sebagai manusia yang berpotensi maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Menurut Desmita, bila peserta didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka merekalah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.¹⁰¹ Mengembangkan berbagai

⁹⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. V, Bandung: Alfabeta, 2017), h. 205.

⁹⁹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121.

¹⁰⁰Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

¹⁰¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 40.

potensi-potensi tersebut seorang pendidik terlebih dahulu harus memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Karakteristik yang harus dipahami tersebut diantaranya sebagai berikut:¹⁰²

- 1) Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- 2) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik tengah mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- 3) Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan. Sebagai individu yang sedang berkembang maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkatan perkembangannya.
- 4) Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan.

Sedangkan menurut Saryati, peserta didik memiliki karakteristik yakni;

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru).
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.

¹⁰²Saryati, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, 2(1). 2014), h. 668.

- 3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja, latar belakang sosial, latar belakang biologis, serta perbedaan individual.¹⁰³

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai karakteristik peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik adalah seorang yang memilikipotensi fisik dan psikis yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal. Mereka juga seorang individu yang memerlukan bimbingan dan perlakuan manusia. Oleh karena itu pendidikan dan orang tua berhak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, tanggung jawab akan dirinya sendiri.

C. Kerangka Pikir Penelitian.

Kerangka pemikiran merupakan justifikasi atau alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevan dengan permasalahan. Guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik peserta didiknya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah Swt. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para peserta didik sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.

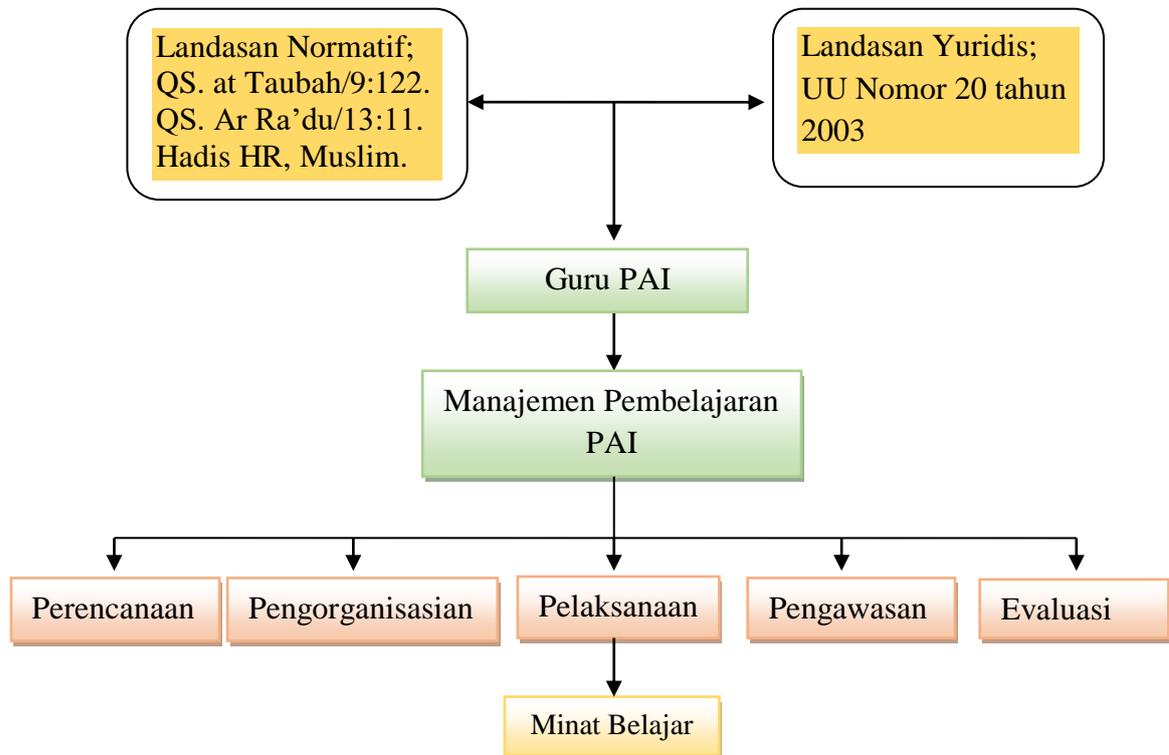
Minat belajar adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak dan bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya agar

¹⁰³Saryati, *Upaya Peningkatan Kompetensi*, h. 669.

terjadi perubahan dalam diri seseorang. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka/tidak suka pada pelajaran itu.

Peserta didik akan dapat belajar di kelas bila didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas. Sebagai seorang pengajar, guru harus dapat membawa pembelajaran menjadi sesuatu yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan terhadap pembelajaran agar dari awal sampai akhir semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik menjadi berguna baginya.

Pengelolaan pembelajaran dalam kelas ini dapat menjadikan pembelajaran di kelas menjadi hidup, karena peserta didik dapat berperan aktif di dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Apabila pengelolaan pembelajaran secara tepat, maka pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan dan tentunya hasil belajar peserta didik dapat memuaskan, tidak hanya memuaskan untuk peserta didiknya sendiri tetapi pihak sekolah pun akan merasa puas karena telah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan benar. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁰⁴ Metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Yang dimaksud metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang diselidiki dan diteliti.¹⁰⁵ Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

¹⁰⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

¹⁰⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 3.

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰⁶

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan pedagogis (memadukan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya) pendidikan adalah komunikasi/pergaulan antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan.
2. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang menggunakan cara pandang ilmu psikologi, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa manusia. Pendekatan psikologis dalam kajian agama merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama.

C. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, penelitian ini dilakukan mulai September 2023 sampai Maret 2024. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari di SMP Negeri 1

¹⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1.

Alla Kabupaten Enrekang. Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto, adalah:¹⁰⁷ subjek dari data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Bambang Supomo, sumber data adalah:¹⁰⁸

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Data Primer.

Menurut Suharsimi Arikunto, data primer adalah: Data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.¹⁰⁹ Menurut Husein Umar, data primer adalah: Data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹¹⁰ Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak perusahaannya langsung.

2) Data Sekunder.

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 172.

¹⁰⁸Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2013), h. 142.

¹⁰⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 172.

¹¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 42.

Menurut Suharsimi Arikunto, data sekunder adalah: Data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain.¹¹¹ Sedangkan menurut Husein Umar, data sekunder adalah: Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram.¹¹²

Data sekunder diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain seperti buku-buku, catatan-catatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sehubungan dengan penelitian ini, dijadikan sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

E. Instrumen Penelitian

¹¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 172.

¹¹²Husein Umar, *Metode Penelitian*, h. 42.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi.¹¹³

Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta melakukan observasi di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan kesan yang mendalam terhadap suatu fenomena, dan kesan yang mendalam tidak akan bisa didapatkan secara maksimal melalui kuesioner, maka dari itu, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya peneliti sendiri.

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, bahwa: Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrumentasi lain dapat digunakan dalam tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang awal dan andalan yang berkelanjutan.¹¹⁴ Selanjutnya Nasution dalam

¹¹³Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015), h. 186.

¹¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

Sugiyono, menyatakan bahwa:¹¹⁵ Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih fleksibel, masalah bisa berkembang selama proses penelitian, dan instrumen pun berkembang pula. Peneliti sendiri merupakan intrumen utama, karena manusia memiliki empati dan kreatifitas yang memungkinkan untuk menggali informasi secara lebih dalam, dimana kuesioner hanya memperoleh informasi dari permukaan saja.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data setidaknya dilakukan berbagai banyak cara agar data yang diperoleh sempurna dengan yang diinginkan agar penelitian berlangsung mudah. Menurut Sugiyono, pengertian metode pengumpulan data adalah metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan penjuan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.¹¹⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebahai berikut:

1) Wawancara (*Interview*).

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa: Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.¹¹⁷ Menurut Tony Wijaya, pengertian wawancara adalah: pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada

¹¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 60-61.

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 27.

¹¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 34.

responden untuk memperoleh informasi verbal dari responden.¹¹⁸ Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara merupakan pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab secara langsung antara penulis dan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

2) Observasi (*Observation*).

Menurut Sugiono, observasi adalah: observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹⁹ Menurut Yvonne Agustine, menyatakan bahwa: teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung secara maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa panduan pengamatan.¹²⁰ Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian pada observasi di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

3) Dokumentasi (*Documentation*).

Menurut Sugiyono, pengertian dokumentasi adalah; Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²¹ Menurut Husein Umar,

¹¹⁸Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 21.

¹¹⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

¹²⁰Yvonne Agustine, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2013), h. 56.

¹²¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 231.

menyatakan bahwa, dokumen merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang terdapat pada perusahaan.¹²² Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang tertulis berupa data yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data akan memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.¹²³ Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Alasan penulis menggunakan model tersebut karena analisis model interaktif ini cocok digunakan sesuai dengan judul penelitian ini.¹²⁴

Analisis terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Sejalan dengan analisis interaktif yang dimaksud, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat.

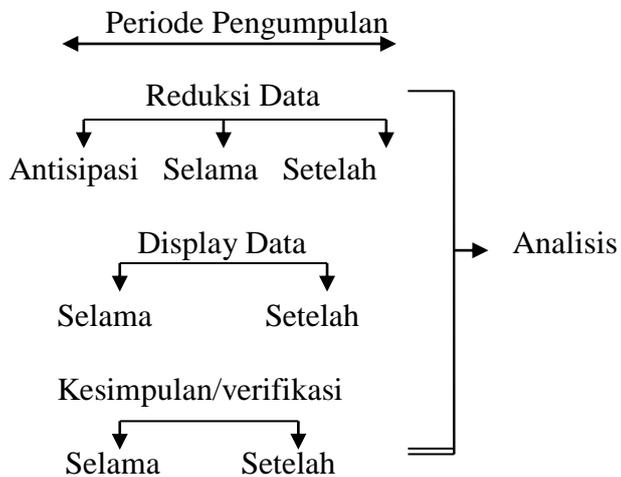
Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

¹²²Husein Umar, *Metode Penelitian*, h. 30.

¹²³Jonh W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 251.

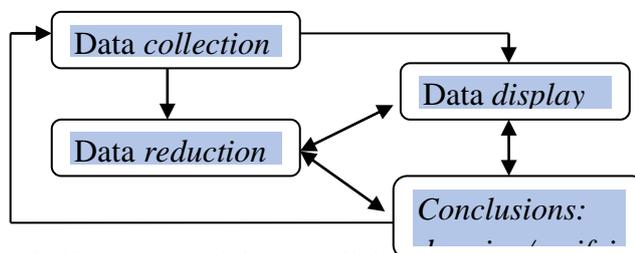
¹²⁴Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, (Arizona State: Sage, 2014), h. 14.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut. Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*).

Gambar di atas menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Sugiono, yaitu sebagai berikut: ¹²⁵

- 1) *Data Reduction* (reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
- 2) *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;¹²⁶
- 3) *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²⁷ Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

¹²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 337.

¹²⁶Diringkas dari Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 176.

¹²⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2019), h. 222.

data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

- 1) Mengobservasi pembelajaran dan minat belajar peserta didik;
- 2) Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dan peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berkaitan dengan manajemen pembelajaran dan minat belajar peserta didik sesuai pedoman wawancara telah dibuat;
- 3) Melakukan wawancara dengan peserta didik berkaitan dengan manajemen pembelajaran dan minat belajar sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat;
- 4) Membaca dan menjabarkan pernyataan dari guru dan peserta didik, mencari definisi, dengan mencatat hal-hal penting. Yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur dan sebagainya;
- 5) Mengkategorikan catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama;
- 6) Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya, sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
- 7) Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;

- 8) Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi dilapangan;
- 9) Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
- 10) Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

H. Uji Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut John W. Creswell, *triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*.¹²⁸ Maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema. Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data.

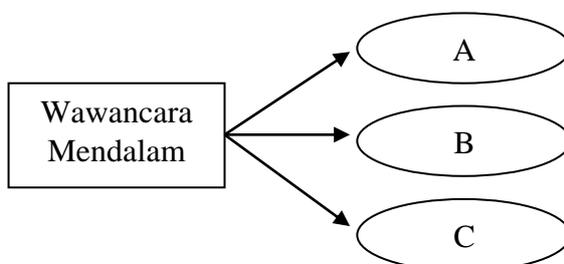
Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi.¹²⁹ Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu. Berikut uraiannya:

- 1) Triangulasi sumber.

¹²⁸John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), h. 191.

¹²⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 294.

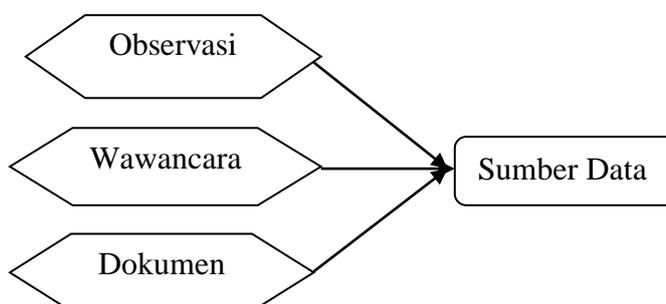
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulis selama di lapangan, gambar atau foto.¹³⁰



Gambar 3: Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.¹³¹

2) Triangulasi metode/teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹³²



Gambar 4: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.

3) Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari berbeda pada siang hari karena saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

¹³⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 219.

¹³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 121.

¹³²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 330.

data yang valid, sehingga lebih kredibel. Waktu yang digunakan peneliti pun secara continue satu atau dua minggu sekali mengunjungi sekolah guna pencarian data, wawancara ataupun observasi kondisi peserta didik.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, dan orang tua peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Umum Objek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya

SMP Negeri 1 Alla adalah sebuah lembaga sekolah SMP Negeri yang yang lokasinya berada di Jln. Pendidikan Sudu, Kelurahan Buntu Sugi, Kab. Enrekang. SMP negeri ini berdiri sejak 1979. Pada saat ini SMP Negeri 1 Alla mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 1 Alla dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Nasaruddin Taga ditangani oleh seorang operator yang bernama Jumaring.

2. Keadaan Pendidik

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan-urusan *administrative*.

Tabel 2: Status Kepegawaian SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Achmad Dachlan	L	PNS	Guru Mapel
2	Baharuddin	L	PNS	Guru Mapel
3	Darmiati	P	PNS	Guru Mapel
4	Darmiati	P	Guru Honor	Guru Mapel
5	Ermiansa	P	PNS	Guru BK
6	Fidriani S.	P	Guru Honor	Guru Mapel
7	Habiba	P	PNS	Guru Mapel
8	Hasnawati	P	Honor Daerah	Guru Mapel
9	Indah Khairunnisa	P	Guru Honor	Guru Mapel
10	Jumadil	L	Honor Daerah	Guru Mapel
11	Jumaing	L	Guru Honor	Guru BK
12	Jumaring	L	PNS	Guru TIK
13	Lisma	P	PNS	Guru Mapel
14	Mardan	L	Honor Daerah	Guru PAI
15	Marni Patandean	P	PNS	Guru PAI
16	Tiala	P	PNS	Guru PAI
17	Misrawati S	P	PPPK	Guru Mapel
18	Muhammad Rusman	L	PNS	Guru Mapel
19	Muhammad Samrin	L	Honor Daerah	Guru BK
20	Mulyadi Parantean	L	PPPK	Guru BK
21	Muslimin	L	PNS	Guru Mapel
22	Nasaruddin Taga	L	PNS	Kepala
23	Nirwana	P	PNS	Guru Mapel
24	Nurhayati	P	PNS	Guru Mapel
25	Nurmin Amin	P	PNS	Guru TIK
26	Rahman	L	PNS	Guru Mapel
27	Rahmawati	P	PNS	Guru Mapel
28	Ratna Jita	P	PNS	Guru Mapel
29	Rosmini Sampe	P	PNS	Guru Mapel
30	Rusli	L	PNS	Guru Mapel
31	Sarifa	P	Tenaga Honor	Perpustakaan
32	Sawi	P	PNS	Guru Mapel
33	Sri Indarwati	P	PNS	Guru Mapel
34	Sri Puji Astuti	P	PNS	Perpustakaan
35	Suhardi	L	PNS	Guru Mapel
36	Suratmi	P	PNS	Guru Mapel
37	Miftahul Akram	L	Guru Honor	Guru Kelas

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, 2024.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SMP adalah kelompok yang mencerminkan beragam potensi dan karakteristik. Mereka merupakan remaja yang berusia sekitar 13 hingga 15 tahun, yang sedang berada dalam tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan mereka. Dalam kelas, mereka menunjukkan beragam minat, bakat, dan kepribadian yang beragam pula. Beberapa mungkin menonjol dalam bidang akademik, sementara yang lain lebih terampil dalam bidang seni, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Peserta didik SMP Negeri juga merupakan individu yang tengah mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, sehingga perlu mendapat dukungan dan bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua untuk membantu mereka menjelajahi dan mengembangkan potensi mereka dengan baik.

Selain itu, peserta didik SMP juga mencerminkan keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Mereka berasal dari berbagai lapisan masyarakat, dengan pengalaman hidup yang berbeda-beda. Beberapa mungkin berasal dari keluarga yang mapan secara ekonomi, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan keuangan atau lingkungan yang kurang mendukung. Meskipun demikian, di lingkungan sekolah, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Sebagai bagian dari generasi muda yang cerdas dan inovatif, peserta didik SMP Negeri merupakan aset berharga bagi masyarakat dan negara, yang memerlukan pembinaan yang baik untuk mewujudkan potensi mereka secara optimal. Berikut data peserta didik:

Tabel 3: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang

Laki-laki	Perempuan	Total
173	157	330

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, 2024.

Tabel 4: Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang

Usia	L	P	Total
6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	24	26	50
13 - 15 tahun	142	130	272
16 - 20 tahun	7	1	8
20 tahun	0	0	0
Total	173	157	330

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, 2024.

Tabel 5: Jumlah Peserta didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Belum Masuk Rombel	173	157	330
Total	173	157	330

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, 2024.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP mencakup beragam fasilitas yang mendukung pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh. Ruang kelas dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan, seperti meja, kursi, dan papan tulis, sementara laboratorium sains menyediakan sarana untuk eksperimen ilmiah yang memperkaya pemahaman konsep-konsep yang diajarkan di kelas. Selain itu, adanya perpustakaan yang lengkap memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai referensi dan buku untuk mendukung pembelajaran serta mengembangkan minat baca mereka. Lapangan olahraga dan ruang seni memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar kurikulum akademis, sementara fasilitas teknologi seperti komputer dan internet memfasilitasi pembelajaran digital dan literasi teknologi.

Selain sarana pendidikan, fasilitas lain seperti kantin, toilet yang bersih, dan fasilitas keamanan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi peserta didik. Kantin menyediakan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi peserta didik, sementara fasilitas kebersihan yang baik seperti toilet yang bersih dan fasilitas mencuci tangan membantu menjaga kesehatan peserta didik. Fasilitas keamanan seperti pagar dan sistem pengawasan memberikan perlindungan tambahan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan di lingkungan sekolah. Dengan adanya beragam sarana dan prasarana ini, SMP menjadi tempat yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar, berkembang, dan meraih potensi mereka secara optimal.

Selain itu, ruang administrasi yang efisien memastikan pengelolaan sekolah yang lancar dan terorganisir. Ruang ini menjadi pusat koordinasi kegiatan sekolah, tempat guru dan staf administrasi berdiskusi, merencanakan, dan mengelola semua aspek operasional sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang lengkap dan terkelola dengan baik di SMP tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan produktif bagi peserta didik serta staf sekolah.

Berangkat dari deskripsi di atas, maka akan diuraikan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Tabel 6: Sarana dan Prasaran SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan
1	Meja Peserta didik	7-4	Milik
2	Kursi Peserta didik	7-4	Milik
3	Meja Guru	7-4	Milik
4	Kursi Guru	7-4	Milik

5	Papan Tulis	7-4	Milik
6	Lemari	7-4	Milik
7	Rak hasil karya peserta didik	7-4	Milik
8	Tempat Sampah	7-4	Milik
9	Tempat cuci tangan	7-4	Milik
10	Jam Dinding	7-4	Milik
11	Kotak kontak	7-4	Milik
12	Tiang Bendera	7-4	Milik
13	Bendera	7-4	Milik
14	Alat Peraga	7-4	Milik
15	Papan Pajang	7-4	Milik
16	Soket Listrik	7-4	Milik
17	Soket Listrik/Kotak Kontak	7-4	Milik
18	Tiang Bendera	Ruang Olahraga	Milik
19	Bendera	Ruang Olahraga	Milik
20	Pengeras Suara	Ruang Olahraga	Milik
21	Tape Recorder	Ruang Olahraga	Milik
22	Peralatan Atletik	Ruang Olahraga	Milik
23	Peralatan Bola Basket	Ruang Olahraga	Milik
24	Peralatan Bola Voli	Ruang Olahraga	Milik
25	Peralatan Ketrampilan	Ruang Olahraga	Milik
26	Meja Peserta didik	9-3	Milik
27	Kursi Peserta didik	9-3	Milik
28	Meja Guru	9-3	Milik
29	Kursi Guru	9-3	Milik
30	Papan Tulis	9-3	Milik
31	Lemari	9-3	Milik
32	Rak hasil karya peserta didik	9-3	Milik
33	Tempat Sampah	9-3	Milik
34	Tempat cuci tangan	9-3	Milik
35	Jam Dinding	9-3	Milik
36	Kotak kontak	9-3	Milik
37	Tiang Bendera	9-3	Milik
38	Bendera	9-3	Milik
39	Alat Peraga	9-3	Milik
40	Papan Pajang	9-3	Milik
41	Soket Listrik	9-3	Milik
42	Soket Listrik/Kotak Kontak	9-3	Milik
43	Meja Peserta didik	9-5	Milik
44	Kursi Peserta didik	9-5	Milik
45	Meja Guru	9-5	Milik
46	Kursi Guru	9-5	Milik

47	Papan Tulis	9-5	Milik
48	Lemari	9-5	Milik
49	Rak hasil karya peserta didik	9-5	Milik

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, 2024.

G. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri melibatkan serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengajaran agama Islam kepada peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Berikut ini adalah rinci tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

a) Perencanaan Pembelajaran:

Langkah awal dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perencanaan. Guru agama Islam harus merencanakan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional Pendidikan Agama Islam dan kebutuhan peserta didik. Ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, pemilihan materi ajar yang relevan, dan penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur.

b) Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran:

Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah mengorganisasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menyiapkan bahan ajar, alat dan media pembelajaran, serta menyusun jadwal pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan diri secara pribadi untuk menyampaikan materi ajar dengan baik dan menarik.

c) Pelaksanaan Pembelajaran:

Tahap ini melibatkan penyampaian materi ajar kepada peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memotivasi peserta didik untuk belajar, dan menggunakan berbagai strategi pengajaran yang menarik dan bervariasi. Selama sesi pembelajaran, guru juga harus memonitor dan mengelola interaksi antara peserta didik, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan.

d) Evaluasi Pembelajaran:

Evaluasi merupakan bagian penting dari manajemen pembelajaran. Guru harus melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, kemajuan belajar mereka, serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, dan observasi langsung.

e) Pengembangan Pembelajaran:

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri juga mencakup pengembangan kontinu terhadap proses pembelajaran. Guru harus terus mengikuti perkembangan dalam pendidikan agama Islam, mengevaluasi dan merevisi rencana pembelajaran mereka, serta mencari cara untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Hal ini dapat

dilakukan melalui pelatihan, kolaborasi dengan rekan guru, serta refleksi atas pengalaman mengajar.

Penting untuk dipahami bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip inklusifitas, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kepercayaan dan praktik keagamaan. Selain itu, kolaborasi antara guru agama Islam dengan guru-guru mata pelajaran lainnya juga diperlukan untuk memastikan integrasi nilai-nilai agama Islam dalam berbagai aspek pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam upaya membimbing peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang cukup baik. Sebagaimana dijelaskan guru mata pelajaran Agama pada di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dirasa sudah cukup, ditinjau dari proses bisa dilihat dari hasil evaluasi. Saya pikir dari hasil evaluasinya menunjukkan prestasi yang diperoleh peserta didik juga tidak mengecewakan, itupun kan bisa menunjukkan bahwa proses pembelajaran di di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang itu cukup menurut saya. Walaupun dikatakan tidak lebih namun cukup. Dari hasil evaluasi terbukti bahwa peserta didik yang memperoleh prestasi sesuai dengan KKM itu sudah mencapai sekitar 85%, sudah cukup menurut pribadi.¹³³

¹³³Marni Patandean, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 16 Januari 2024.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat guru di atas, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang juga mengatakan:

Dari segi hasil pembelajaran peserta didik. Hasil secara kuantitatif memang selalu ada yang harus remidi. Jadi, tidak bisa sekaligus sudah tuntas semuanya untuk bisa mencapai KKM 85. Tapi kalau secara kualitatif saya rasa relatif baik, dalam arti dengan pembelajaran PAI itu peserta didik akhlaknya dan ketertibannya itu bagus. Hanya untuk pembiasaan melaksanakan ibadah secara riil, itu tetap yang namanya peserta didik harus digiring, diawasi, diurak-urak. Kalau tidak begitu hanya beberapa saja yang sadar untuk melaksanakannya.¹³⁴

Melihat dari yang dikatak oleh responden di atas, pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang sudah cukup baik, meskipun tidak lebih namun cukup menurut pendapat responden di atas. Memang setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar. Sehingga apabila terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM tentunya perlu bimbingan lebih lagi dari gurunya, begitu pendapat dari Kepala Sekolah.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari teknik dokumentasi, peneliti melihat bahwa nilai pelajaran PAI yang diperoleh para peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, sudah sebagian besar memenuhi KKM yang telah ditentukan. Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang ini menurut saya ada yang menyenangkan dan juga ada yang kurang menyenangkan. Pembelajaran dikatakan kurang menyenangkan karena fasilitas yang digunakan untuk tempat ibadah kurang memadai, karena mushola di di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang ini hanya cukup untuk satu kelas. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu saya sering memberikan tugas dan peserta didik menerima dengan senang hati tugas tersebut dengan pemberian nasehat bahwa pemberian tugas ini diniatkan sebagai ibadah dan untuk *tolabul 'ilmi*. Fasilitas berupa buku pelajaran alhamdulillah sudah cukup. Dan yang kurang memadai adalah fasilitas

¹³⁴Nasaruddin Taga, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 16 Januari 2024.

ibadah tadi, karena dengan kurangnya fasilitas ibadah maka akan menghambat peserta didik dalam melakukan praktek ibadah itu sendiri. Yang namanya Pendidikan Agama Islam tidak hanya belajar, kita juga perlu praktik. Menurut saya yang juga penting itu praktik.¹³⁵

Dari pendapat responden di atas dapat dilihat bahwa fasilitas untuk praktik pembelajaran PAI itu sendiri masih kurang. Dan dari responden sendiri menganggap dalam pelajaran Agama tidak hanya belajar pengetahuan saja, namun praktik juga. Bahkan praktik itu sendiri menurutnya hal yang amat penting sekali. Dengan praktik peserta didik akan lebih mengerti materi yang sedang di bahas. Karena peserta didik merasakan sendiri dengan panca indera mereka. Maka akan lebih berkesan terhadap pengalaman dari peserta didik dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru, di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang bahwa:

Pendidikan agama kan bukan hanya sebatas pengetahuan saja, tapi lebih tepatnya untuk kita realisasikan dan kita aktualkan dalam kegiatan sehari-hari bermasyarakat.¹³⁶

Dari pendapat responden tersebut dapat dipahami bahwasannya Pendidikan Agama Islam bukan sekedar pengetahuan semata, namun menekankan pada praktik atau pengamalannya juga. Namun agar dalam pengamalan tidak terjadi kekeliruan maka terlebih dahulu perlu memahami apa yang akan diamalkan tersebut, bagaimana cara mengamalkan, serta hal-hal yang berkaitan dengan itu. Pemahaman itu diperoleh materi yang diberikan oleh guru.

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Membuat Silabus

¹³⁵Mardan, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Januari 2024.

¹³⁶Achmad Dachlan, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Januari 2024.

Perencanaan pembelajaran guru bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus dan RPP sebelum mengajar? Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Kepala SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekangmen, jawab bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekangdalam perencanaan pembelajaran selalu terlebih dahulu memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), setelah itu menentukan program mingguan, hingga dilanjutkan dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dan ia juga mengatakan bahwa dalam setiap akan mengajar guru-guru ditekankan untuk membawa RPP sebagai panduan dalam proses pembelajaran.¹³⁷

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Waka kurikulum menjawab bahwa setiap tenaga pendidik SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, diharuskan untuk membuat serta menyiapkan RPP ketika hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan acuan perencanaan pembelajaran seperti silabus dan termasuk bahan ajar lainnya secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Silabus.¹³⁸

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Seluruh dewan guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu untuk membuat yang namanya perencanaan pembelajaran di mulai dari memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), kemudian menentukan program mingguan atau minggu efektif belajar dilanjutkan dengan program pengajaran, hingga disusunnya silabus dan rencana pembelajaran. Semua dilakukan dengan mengacu pada standar isi berupa standar kompetensi dan

¹³⁷Nasaruddin Taga, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 18 Januari 2024.

¹³⁸Jumaring, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 18 Januari 2024.

kompetensi dasar. Beliau mengembangkan kompetensi dasar tersebut menjadi indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.¹³⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung dengan cara melihat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan arti haji baik secara bahasa maupun secara istilah.
- 2) Menyebutkan hukum haji dan hukum turunannya.
- 3) Menyebutkan syarat haji.

Berdasarkan wawancara lanjutan peneliti terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, yaitu sebagai berikut:

Selain diharuskan untuk membuat tujuan pembelajaran, guru juga menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.¹⁴⁰

Untuk memperkuat pernyataan tersebut maka peneliti melihat langsung materi pembelajaran PAI dalam RPP, yaitu sebagai berikut:

Materi Pokok

a) Arti haji

secara bahasa arti haji berarti pergi menuju tempat yang digunakan.

Sedangkan secara istilah haji berarti sengaja mengunjungi Ka'bah di Kota Makkah untuk melaksanakan ibadah haji dengan syarat tertentu. Kewajiban melaksanakan ibadah Haji tertera dalam QS. Ali-Imran/3:97 yang berbunyi;

¹³⁹Marni Patandean, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Januari 2024.

¹⁴⁰Rosmini Sampe, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Januari 2024.

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ
 وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٤١﴾

Terjemahnya:

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.¹⁴¹

b) Hukum Haji

Hukum asal ibadah Haji adalah waib namun dalam keadaan tertentu dapat berubah menjadi sunnah, makruh bahkan haram. Dalam ilmu PAI ditegaskan bahwa hukum berlaku sesuai dengan *illat*-nya (alasan). *Al-hukmu yadhurru ma'ailatihi*.

- (1) Wajib untuk pertama kali dan telah mampu untuk menjalankannya.
Demikian pula bila bernazar (berjanji) untuk haji maka wajib untuk dilaksanakan.
- (2) Sunnah, apabila dapat mengerjakan ibadah haji untuk kedua kali dan seterusnya.
- (3) Makruh, apabila sudah pernah dilaksanakan sementara masyarakat disekelilingnya masih hidup serba kekurangan dan butuh bantuan untuk keberlangsungan hidup.
- (4) Haram, jika pergi haji dengan maksud membuat kerusakan dan keonaran di tanah suci Makkah.

¹⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2015), h. 154.

Ibadah haji wajib bagi Muslim setelah memenuhi 5 (lima) syarat sebagai berikut:

Syarat wajib haji yang umum diketahui yaitu; (1) Islam, haji tidak wajib bagi orang selain Muslim (2) Akil, tidak wajib bagi orang gila (3). *Baligh* (dewasa), tidak wajib bagi anak-anak (4) Merdeka, bukan budak atau hamba sahaya (5) *Istita'ah* (mampu), orang yang belum atau tidak mampu tidak diwajibkan menunaikan ibadah haji.¹⁴²

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru sudah membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan, prota, promes, silabus, RPP terlampir. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Syarat jumlah rombongan pelaksanaan belajar dalam kelas, penulis melakukan serangkaian terkait pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, terkait syarat rombongan belajar. Berkaitan dengan hal ini

¹⁴²Tiala, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Januari 2024.

kepala sekolah di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, memberikan penjelasan bahwa:

Persyaratan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, terkait (*Rombel*) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik dengan jumlah 27 orang perkelasnya, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.¹⁴³

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Terkait rombongan belajar di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, sudah memenuhi syarat jumlah peserta didik perkelasnya, sehingga setiap mengajarpun berjalan dengan efektif, hal ini tentu pengaruh juga dari jumlah maksimalnya peserta didik dalam kelas. Sehingga sebagai tenaga pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI sendiri lebih leluasa untuk berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.¹⁴⁴

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan peneliti melakukan observasi dengan cara melihat langsung jumlah peserta didik dalam kelas serta melihat jumlah peserta didik yang tertera di absen kelas. Dari hasil observasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan tidak melebihi jumlah maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal Rombongan Belajar (*Rombel*) di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, sudah memenuhi syarat yang ditentukan untuk jumlah peserta didik perkelasnya dan terlihat sudah efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia. Hal ini menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah terutama

¹⁴³Nasaruddin Taga, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Januari 2024.

¹⁴⁴Marni Patandean, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Januari 2024.

bagi dewan tenaga di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, karena semakin mudah dalam mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan memiliki daya saing tinggi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Menelusuri dalam kegiatan pendahuluan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh tenaga guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, penulis melakukan serangkaian wawancara tentang kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Bahwa selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang lakukan seperti membuka salam, mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan maksimal.¹⁴⁵

Lalu penulis juga melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, yaitu:

Bahwa tenaga guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik/guru selalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik, mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari. Terkadang tenaga pendidik juga melakukan pengkondisian kelas dengan senam otak ataupun bernyanyi yang riang.¹⁴⁶

¹⁴⁵Tiala, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Januari 2024.

¹⁴⁶Abdul Karim, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Januari 2024.

Memperkuat pernyataan di atas maka peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, memang benar guru ketika hendak memulai pelaksanaan pembelajaran melakukan kegiatan pendahuluan dengan cara membuka pelajaran dengan salam, dan mengabsen kehadiran peserta didik, menciptakan kondisi awal pembelajaran dan membuat kaitan atau melaksanakan apresiasi, sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran pun berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara penulis juga melakukan observasi bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, dalam kegiatan pendahuluan, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dan RPP yang dibuat.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, penulis melakukan serangkaian wawancara tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Ketika melaksanakan proses kegiatan pembelajaran memang sudah seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus terus berinovasi dalam penyampaian materi.¹⁴⁷

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

¹⁴⁷Marni Patandean, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 24 Januari 2024.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menerangkan pelajaran dengan jelas dan sabar, jika ada yang tidak kami mengerti, guru selalu mengulanginya sampai kami mengerti, hanya saja terkadang monoton karena media pembelajarannya hanya dengan buku cetak.¹⁴⁸

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran materi dikelas, tenaga pendidik tersebut terpaku dengan buku paket, atau buku pelajaran. Namun penulis melihat bahwa belum tersedianya media dan alat pembelajaran yang cukup, karena di beberapa ruangan kelas penulis melihat juga belum tersedianya media pembelajaran, ini sesuai dengan keterangan salah seorang guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, sebagai berikut:

Untuk fasilitas kami memang belum terpenuhi semua seperti media pembelajaran akan tetapi kami usahakan kedepan memberikan yang terbaik untuk umat, apalagi teknologi saat ini sudah semakin maju, semua masukan dari tenaga pendidik, peserta didik, bahkan orang tua/wali peserta didik selalu kami tampung, *Alhamdulillah* semua masukan tersebut menjadi PR yang harus kami realisasikan agar semakin maksimal dalam proses pembelajaran.¹⁴⁹

Untuk memperkuat pernyataan di atas maka peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, guna untuk membenarkan hasil dari wawancara diatas, yaitu bahwasanya memang benar ketika guru menyampaikan isi materi pembelajaran guru sudah menguasai materi pembelajaran, sehingga ketika guru menyampaikan materi pelajaran pun peserta didik dapat memahaminya dengan cepat dan baik.

¹⁴⁸Afdillah, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 24 Januari 2024.

¹⁴⁹Habiba, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 24 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa indikator sudah optimal saat dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran sudah efektif dan efisien hanya saja perlunya penyediaan media digital pembelajaran agar lebih optimal.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, penulis melakukan serangkaian wawancara terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut wawancaranya:

Beliau mengatakan selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, ya tentunya ketika menutup pelajaran kami guru-guru disini menyimpulkan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu atau materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman.¹⁵⁰

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan mewawancarai peserta didik SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Ketika mengakhiri pelajaran, tenaga pendidik selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi, apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.¹⁵¹

¹⁵⁰Marni Patandean, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Januari 2024.

¹⁵¹Akram, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Januari 2024.

Pernyataan wawancara di atas tersebut pun sesuai ketika peneliti melakukan observasi langsung, bahwasanya ketika kegiatan pembelajaran selesai guru selalu menyimpulkan pembelajaran, memberikan pertanyaan dan umpan balik, memberikan Pekerjaan Rumah (PR), guna untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

Cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, penulis melakukan serangkaian wawancara terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Banyak cara yang dilakukan untuk penilaian hasil pembelajaran salah satunya dari nilai tugas, tanya jawab dan lain-lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, peserta didik secara berkesinambungan.¹⁵²

Hasil wawancara dengan kepala di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, tersebut penulis melakukan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas,

¹⁵²Nasaruddin Taga, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 29 Januari 2024.

pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak.¹⁵³

Kemudian penulis memperkuat kembali hasil wawancara di atas dengan melakukan wawancara terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, berikut petikan wawancaranya:

Benar, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas dan pasti hasil tugas tersebut selalu dikumpulkan untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, guru-guru juga ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.¹⁵⁴

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk; a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi pesertadidik; b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut: (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujiansekolah/madrasah. (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan. (4) Dalam rangka

¹⁵³Marni Patandean, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 29 Januari 2024.

¹⁵⁴Achmad Dachlan, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 29 Januari 2024.

perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

2. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Terkait minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Temuan penelitian tersebut, data yang telah sesuai akan dianalisis dan diolah secara deskriptif, yaitu penelitian diuraikan dari apa yang peneliti lihat dan didapatkan dalam penelitian tersebut. Dibawah ini adalah hasil data yang dianalisis sebagai berikut:

a. Perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dan peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil wawancara

dari guru Pendidikan Agama Islam mengenai perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan bahwa:

Perhatian peserta didik itu pasti ada yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan, pertama kita harus cerdas dengan membawa suasana yang senang karena fungsi kita sebagai guru harus memfleksibelkan hati, fikiran dan tenaga kita agar kita menjadi pengajar yang diminati oleh peserta didik. Kita sebagai guru harus lakukan hal yang semenarik mungkin karena itu menandakan karakter seorang guru, cara menarik perhatian peserta didik dengan cara lakukan pembelajaran tersebut dengan energik, kemudian gunakan kecerdasan linguistik dengan cara rangkai kata sedemikian rupa dan jangan membuat celah agar peserta didik tersebut terus memperhatikan untuk memancing minat belajar dengan cara bangun karakteristik guru yang dominan, yang berikutnya adalah sampaikan materi tersebut dengan semenarik mungkin.¹⁵⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya mengenai perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut ini adalah pemaparan yang disampaikan:

Saya menilai perhatian peserta didik tersebut pada skala yang baik, indikasi baik dalam hal ini bisa dilihat dari bagaimana peserta didik yang aktif ikut dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut terutama dalam mata pelajaran PAI. Berbicara perhatian terutama tentu ada bicara tentang prestasi, ketika peserta didik ini ingin mendapatkan sebuah prestasi baik dalam ranah kognitif maupun psikomotoriknya maka kita sebagai guru memberikan sebuah stimulus agar bagaimana peserta didik tersebut bisa melakukannya untuk mendapatkan nilai yang diharapkan.¹⁵⁶

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut ini adalah pemaparan yang disampaikan:

Pada hakikatnya manusia itu mempunyai karakter masing-masing ada yang perhatian ada juga yang tidak perhatian, tetapi ketika saya mengajar peserta didik itu perhatian dengan cara melihat, mendengarkan, memahami

¹⁵⁵Mardan, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 30 Januari 2024.

¹⁵⁶Tiala, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 30 Januari 2024.

kemudian bertanya ketika penyampaian materi yang disampaikan, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perhatian yang memberikan motivasi, artinya saya menyampaikan materi yang dimana unsur tersebut bukan untuk manfaat duniawi saja akan tetapi untuk manfaat *ukhrawi*.¹⁵⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara guru Pendidikan Agama Islam mengenai perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut ini adalah pemaparan yang disampaikan guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Ketika menyampaikan materi PAI saya selalu membawa hadiah untuk peserta didik sebagai reward atau penghargaan, sehingga membuat mereka antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI.¹⁵⁸

Hal ini diperkuat gurudi SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang mengenai perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan oleh guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Baik, Selalu memperhatikan kalau guru berbicara, dan saya selalu mendengarkan dan tidak bercanda.¹⁵⁹

Senada dengan pemaparan yang disampaikan salah seorang guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Baik, kalau saya sih perhatikan, karena untuk agama saya lebih suka aja lebih tahu untuk tentang agama.¹⁶⁰

Lebih lanjut pula pemaparan yang disampaikan salah seorang guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Ya pastinya perhatian, selalu memperhatikan kalau guru berbicara.¹⁶¹

¹⁵⁷Mardan, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 1 Februari 2024.

¹⁵⁸Marni Patandean, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 1 Februari 2024.

¹⁵⁹Hasnawati, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 1 Februari 2024.

¹⁶⁰Misrawati, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 1 Februari 2024.

Hal tersebut senada dengan pemaparan yang disampaikan salah seorang pendidik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Perhatian saya terhadap mata pelajaran PAI baik, iya, selalu memperhatikan dan mendengarkan jika guru sedang menjelaskan materi yang diberikan.¹⁶²

Kembali pemaparan yang disampaikan pula oleh salah seorang guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Saat pembelajaran berlangsung perhatian saya baik, sering memperhatikan kalau guru tersebut menjelaskan materi yang disampaikan.¹⁶³

Pada kesempatan yang bersama-sama salah seorang guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang memberikan pula pemaparannya:

Baik, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi.¹⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang perhatian dan ada juga yang tidak perhatian tetapi kebanyakan peserta didik tersebut perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berlangsung.

Hal ini menunjukkan ketika guru Pendidikan Agama Islam ingin menarik perhatian peserta didik dengan cara lakukan pembelajaran tersebut dengan semenarik mungkin dan sampaikan materi dengan semenarik mungkin agar menjadi daya tarik terbesar untuk peserta didik tersebut.

¹⁶¹Nurhayati, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 2 Februari 2024.

¹⁶²Nurmin Amin, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 2 Februari 2024.

¹⁶³Nirwana, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 2 Februari 2024.

¹⁶⁴Muhammad Rusman, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 2 Februari et 2024.

Perhatian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung seperti mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, melihat dan memahami apa maksud dari materi tersebut, ketika materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut peserta didik akan bertanya mengenai materi yang disampaikan.

b. Memanfaatkan waktu luang belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang mengenai memanfaatkan waktu luang belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan hasil wawancara:

Kita sebagai guru tidak bisa memaksakan peserta didik tersebut untuk belajar di waktu luang kecuali memang peserta didik tersebut mempunyai inisiatif menggunakan waktu luangnya untuk belajar dan kita sebagai guru juga tidak bisa memaksakan peserta didik belajar dalam kondisi apapun.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, mengenai memanfaatkan waktu luang belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan bahwa:

Materi PAI bukan hanya kognitif saja tetapi ada juga psikomotorik untuk keterampilan mereka. Biasanya keterampilan itu dibangun seperti menghafal Al-Qur'an seperti contohnya menghafal surat Ali-mran 159 dan memang saya ambil untuk nilai tugas mereka. Peserta didik yang hafal ayat tersebut saya kasih nilai A karena bersungguh-sungguh melakukan

¹⁶⁵Darmiati, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 9 Maret 2024.

hal itu. Menghafal dan belajar pun butuh waktu tidak bisa secara instan, maka dari itu peserta didik tentunya akan menggunakan waktunya atau memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya untuk belajar.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, mengenai memanfaatkan waktu luang belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan bahwa:

Kalau untuk daring biasanya peserta didik bisa belajar dari rumah, akan tetapi kalau tatap muka biasanya tetap saya memberikan tugas untuk dirumah agar peserta didik mau belajar ketika waktu luang. Mereka bisa mencari tahu tidak hanya melalui buku paket akan tetapi bisa dengan sumber yang lain sesuai materi yang akan diajarkan disekolah.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan mengenai pemanfaatan waktu luang belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparannya, bahwa:

Cara memanfaatkan waktu belajar peserta didik dengan cara saya mengadakan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an karena mata pelajaran PAI sangat berkaitan dengan membaca al-Qur'an.¹⁶⁸

Senada dengan keterangan di atas, salah seorang peserta didik memaparkan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, bahwa:

Saya jarang melakukan hal tersebut karena saya juga mengerjakan pekerjaan rumah saya, saya akan belajar PAI saat waktu luang.¹⁶⁹

¹⁶⁶Mardan, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 5 Februari 2024.

¹⁶⁷Marni Patandean, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 5 Februari 2024.

¹⁶⁸Rosmini Sampe, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 5 Februari 2024.

¹⁶⁹Esti Kacco, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 6 Februari 2024.

Pada kesempatan yang bersamaan, salah seorang peserta didik memaparkan sesuai apa yang disampaikan oleh guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, bahwa:

Tidak terlalu sering karena saya mempunyai kesibukan di rumah jadi saya mempelajari pelajaran agama pada saat waktu luang saja.¹⁷⁰

Peneliti mewawancarai salah satu dari orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, mengenai memanfaatkan waktu luang belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut pemaparan yang disampaikan oleh beliau:

Selama pembelajaran *offline* sudah jarang melihat anak saya belajar di rumah terutama belajar PAI ketika waktu luang hanya mengerjakan tugas saja, tetapi ketika online anak saya lebih sering belajar pelajaran dari sekolah terutama belajar PAI bahkan sampai tidak punya waktu luang dan sampai malam pun masih tetap belajar.¹⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan waktu luang belajar tidak bisa memaksakan peserta didik untuk belajar di waktu luang, karena peserta didik tersebut ketika mempunyai waktu luang pasti memiliki kegiatan atau aktivitas yang lain, kecuali peserta didik ini mempunyai inisiatif dan kemauan untuk belajar di waktu luang. Pada saat peserta didik tersebut diberikan tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengisi waktu luang tentu peserta didik akan mengerjakan, akan tetapi membutuhkan waktu dalam mengerjakan dan hal ini tidak bisa secara langsung tugas tersebut selesai dalam waktu yang singkat, maka dari itu peserta didik akan memanfaatkan dan meluangkan waktu belajarnya

¹⁷⁰Muh. Refal., Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 6 Februari 2024.

¹⁷¹Abdullah, Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 6 Februari 2024.

dengan sebaik-baiknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

- c. Partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam mengenai partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan, bahwa:

Untuk keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat luar biasa antusias sekitar 95% dan 5% yang kurang antusias dalam pelajaran PAI dikarenakan peserta didik tersebut bukan berasal dari agama Islam. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya rohis sangat aktif dan untuk hari besar Islam *responsibility* peserta didik yaitu sangat baik dalam mengikuti acara tersebut.¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran mengenai partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan bahwa:

Untuk keaktifan peserta didik tentu saja sangat aktif dan sekitar 95% peserta didik tersebut yang aktif dalam mengikuti pelajaran PAI seperti tanya jawab dikelas terkait materi yang dibahas. Untuk keaktifan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya rohis saya melihatnya sangat aktif serta respon peserta didik juga sangat baik dan mau berpartisipasi terhadap kegiatan hari besar Islam seperti acara Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan lomba Muharram.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dari guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, mengenai partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar peserta didik

¹⁷²Mardan, Guru PAI di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 12 Februari 2024.

¹⁷³Rusli, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 12 Februari 2024.

terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan, bahwa:

Saya melihatnya peserta didik tersebut sangat aktif dari banyaknya peserta didik yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan sekitar 95% peserta didik tersebut aktif dalam mengikuti pelajaran PAI dikelas. *Alhamdulillah*, sangat aktif ketika peserta didik tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya rohis, dan respon peserta didik tersebut baik, mau berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan hari besar Islam disekolah.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, mengenai partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan, bahwa:

Cukup aktif dalam mengikuti pelajaran PAI sekitar 75% yang aktif dan 25% yang tidak aktif dikarenakan peserta didik tersebut berfikir bahwa pelajaran PAI bukan menjadi suatu syarat untuk masuk ke perguruan tinggi. Saya melihatnya cukup aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya rohis dan respon peserta didik tersebut baik terhadap kegiatan hari besar Islam yang diadakan oleh sekolah.¹⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh guru lainnya di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, mengenai partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan, bahwa:

Saya aktif ketika bertanya jika ada yang kurang jelas dari materi tersebut dan jika disuruh menjelaskan materi oleh guru ya saya akan menjelaskan materi tersebut. Untuk ekstrakurikuler rohis saya tidak tertarik karena hanya beraktifitas secara monoton sehingga menjadi kurang menarik bagi saya, untuk hari besar Islam saya mengikuti dan tertarik dengan acara tersebut.¹⁷⁶

¹⁷⁴Indah Khairunnisa, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 12 Februari 2024.

¹⁷⁵Oman, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 13 Februari 2024.

¹⁷⁶Muh. Said Amin, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 13 Februari 2024.

Berbeda dengan pemaparan yang disampaikan oleh salah seorang guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, bahwa:

Untuk keaktifan ya tergantung, kalau menurut saya materi tersebut cukup menarik dan mungkin dibutuhkan buat kedepannya saya akan aktif dan kadang bertanya, menarik lah bagi saya apalagi jika guru tersebut menjelaskan sambil bercanda jadi tidak terlalu jenuh ketika belajar. Kalau untuk ekstrakurikuler rohis saya mengikuti karena menarik, dan untuk hari besar Islam saya mengikuti karena sudah seharusnya umat muslim mengikuti hari besar Islam tersebut dan sangat menarik juga bagi saya sehingga saya mengikuti acara hari besar Islam tersebut.¹⁷⁷

Selanjutnya, pemaparan yang disampaikan oleh salah seorang guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Untuk keaktifan saya kurang aktif tetapi tidak terlalu pasif juga, jadi selagi ada materi yang menurut saya kurang jelas ya saya bakal bertanya dan kalau saya ditanya balik pun sama gurunya selagi saya bisa jawab ya bakal saya jawab. Untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis saya sangat tertarik, karena saya bisa dapat banyak hal yang nantinya saya pelajari khususnya tentang pelajaran agama Islam yang awalnya tidak saya ketahui, dan untuk hari besar Islam tentu saja saya tertarik karena seru dan menurut saya sebagai umat Islam memang sudah seharusnya dan wajib mengikuti hari besar Islam.¹⁷⁸

Berbeda dengan pemaparan yang disampaikan wakil kepala sekolah bagaian kurikulum di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Saya aktif seperti bertanya kalau materi kurang jelas, dan aktif menjawab soal pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk ekstrakurikuler rohis saya sangat tertarik karena saya ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam dan ingin mengetahui lebih banyak soal agama, untuk hari besar Islam saya mengikuti dan tertarik dengan acara tersebut.¹⁷⁹

Berbeda dengan pemaparan yang disampaikan guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

¹⁷⁷Jumadil, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 13 Februari 2024.

¹⁷⁸Jumadil, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Februari 2024.

¹⁷⁹Jumaring, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Februari 2024.

Saya aktif ketika bertanya, menjawab dan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan praktek dari materi tersebut, untuk ekstrakurikuler rohis saya mengikuti karena tertarik, tetapi untuk hari besar Islam saya selalu mengikuti dan selalu memperingatinya setiap tahun.¹⁸⁰

Senada pemaparan yang tersebut, keterangan selanjutnya disampaikan oleh salah seorang guru di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang:

Saya aktif seperti bertanya tentang materi tersebut, dan menjawab ketika guru mencoba menyuruh saya menjawab dari pertanyaan terkait materi tersebut, saya tidak mengikuti ekstrakurikuler rohis, tetapi saya tertarik dan akan berpartisipasi dalam hari besar Islam yang diadakan oleh pihak sekolah.¹⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar tersebut mengenai keaktifan peserta didik ketika mengikuti pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sangat aktif dan antusias seperti melakukan tanya jawab saat pelajaran berlangsung dan mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk keaktifan peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler rohis ada yang mengikuti dan ada juga yang tidak mengikuti tergantung dari kemauan peserta didik tersebut, untuk melakukan kegiatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mi'raj, dan lomba Muharram, memang peserta didik tersebut aktif dalam mengikuti acara tersebut karena memang sudah seharusnya sebagai umat muslim wajib merayakan hari besar Islam tersebut agar nantinya dapat mempererat hubungan tali silaturahmi bagi sesama muslim.

3. Peran Manajemen dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena metode yang dipilih dan digunakan pada saat

¹⁸⁰Mulyadi Parantean, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Februari 2024.

¹⁸¹Suhardi, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Februari 2024.

berlangsungnya kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap wakil kepala SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, mengenai bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, wakil kepala SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

Manajemen pembelajaran disini mengatur semua proses atau kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, terlebih dahulu guru membuat suatu perencanaan berupa pembuatan RPP dan juga memikirkan metode pembelajaran yang akan dipakai. Tahapan selanjutnya yakni tahapan pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan seorang guru melakukan tugas sebagai guru dan menerapkan bermacam hal yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁸²

Adapun tahapan selanjutnya ialah tahapan evaluasi, dalam tahapan evaluasi ini berkaitan dengan apakah rencana sudah terlaksana dengan baik atau belum, apakah kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, dan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Selain itu, evaluasi berkaitan dengan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, untuk mengukur keahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah diberikan oleh guru. Dari ungkapan wakil kepala sekolah tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, sudah terbilang cukup baik, yaitu dengan adanya suatu perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan juga adanya suatu evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran.

¹⁸²Baharuddin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 20 Februari 2024.

Mengenai masalah pelaksanaan pembelajaran, wakil kepala SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang menegaskan dengan mengatakan bahwa:

Gerbang sekolah mulai ditutup pada jam 07.30, adapun jam tersebut merupakan jam maksimal peserta didik terlambat masuk sekolah, peserta didik yang terlambat datang kesekolah akan mendapatkan sanksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan PBM dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.00 dengan rincian sebagai berikut: pukul 07.00-09.30 berlangsung kegiatan belajar mengajar, selanjutnya pukul 09-30- 10.00 merupakan jam istirahat peserta didik.¹⁸³

Kemudian peserta didik kembali ke kelas dan mengikuti KBM sampai dengan pukul 14.00, dan kemudian pada jam tersebut peserta didik dipulangkan. Jam ini merupakan waktu konsisten di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, mulai dari hari senin-kamis, untuk hari jum'at dan juga sabtu peserta didik dipulangkan lebih awal yakni pukul 12.30. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan pembelajaran semua guru dituntut untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang berinovasi, tidak monoton, dan sekiranya mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, begitu memperhatikan kedisiplinan terhadap peserta didiknya, mengajarkan kedisiplinan dan juga tanggungjawab. Dengan begitu di kemudian hari peserta didik akan mulai terbiasa hidup dengan kedisiplinan juga bertanggung jawab. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab termasuk langkah awal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Wakil kepala sekolah di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, menambai keterangan sebagai berikut:

¹⁸³Jumaring, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 20 Februari 2024.

Mengenai evaluasi pembelajaran pada sekolah ini, yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik setelah kegiatan penyampaian materi oleh guru atau peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan ujian tengah semester di pertengahan semester dan juga ujian kenaikan kelas di akhir semester. Hal ini bertujuan untuk mengukur sampai mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah diajarkan oleh guru atau peserta didik. Adanya evaluasi ini berpengaruh besar pada manajemen pembelajaran dikarenakan kita dapat mengetahui perkembangan pembelajaran pada sekolah tersebut ialah dengan adanya evaluasi. Evaluasi yang menjadi tolak ukur guru agar bisa mengetahui apakah pembelajaran telah tercapai apa tidak, dan juga mengukur apakah pembelajaran telah berjalan dengan baik atau belum.¹⁸⁴

Dari ungkapan-ungkapan wakil kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, sudah baik, mulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Pihak sekolah sudah berusaha keras guna meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Selain itu pihak sekolah telah menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada setiap peserta didiknya. Manajemen pembelajaran mengatur semua aktifitas atau kegiatan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik masuk ke sekolah sampai dengan peserta didik dipulangkan. Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar peserta didiknya SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, peneliti kemudian meminta keterangan dari salah seorang guru tentang strategi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang tepat, bahwa:

Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sesuai dengan yang sudah direncanakan berdasarkan dengan RPP yang telah dipersiapkan dan menentukan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan memperoleh hasil belajar yang maksimal

¹⁸⁴Jumaring, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 20 Februari 2024.

serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.¹⁸⁵

Selanjutnya peneliti kemudian meminta keterangan dari guru lain tentang cara dalam mengatur peserta didik dalam kondisi emosional, berikut kutipan wawancaranya:

Mengatur dan mengkondisikan peserta didik ke arah yang lebih kondusif dan memberi motivasi agar dapat menambah minat untuk belajar dan guru harus bisa menjiwai peserta didik dan peserta didiknya dalam menyampaikan materi, agar peserta didik lebih ringan dalam menerima materi yang diajarkan serta mengatur atau menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.¹⁸⁶

Hal tersebut senada dengan uraian dari salah seorang guru yang menjelaskan tentang cara dalam mengatur fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah tersebut, bahwa:

Mengkondisikan fasilitas tersebut untuk digunakan pada saat tertentu atau pada saat yang diperlukan sesuai kebutuhan. Senantiasa merawat barang-barang atau fasilitas tersebut secara baik untuk menghindari adanya unsur-unsur pengganggu atau perusakannya. Fasilitas tersebut juga harus dirawat secara rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi dengan baik pula, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik.¹⁸⁷

Pernyataan tersebut dipertegas oleh salah seorang guru terkait cara menangani masalah pengajaran di kelas, ia kemudian memberikan penjelasan, bahwa:

Cara menangani pengajaran di kelas yang pertama mempersiapkan segala hal yang diperlukan, baik itu RPP, media dan yang lainnya, yang kedua mencoba memvariasikan metode pengajaran yang diaplikasikan, dan yang

¹⁸⁵Achmad Dachlan, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 21 Februari 2024.

¹⁸⁶Muhammad Rusman, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 21 Februari 2024.

¹⁸⁷Achmad Dachlan, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 21 Februari 2024.

terakhir cara penyampaian materi untuk membawa peserta didik ke dunia yang nyata supaya lebih menyenangkan.¹⁸⁸

Ungkapan senada juga diperoleh dari peserta didik terkait dengan strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar peserta didik. Menurutnya, manajemen kelas yang digunakan guru wali kelas di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, bahwa:

Memperhatikan penataan ruang di kelas, mengatur posisi tempat duduk sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan, dan tidak membedakan antar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan serta guru selalu memberikan motivasi atas semangat belajar sejak awal proses pembelajaran.¹⁸⁹

Pada kesempatan yang bersama salah seorang peserta didik memberikan penjelasan tentang strategi yang digunakan guru wali kelas di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, dalam pengelolaan kelas, bahwa:

Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal, berusaha menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang, menciptakan disiplin kelas, menciptakan keharmonisan antara guru dengan peserta didik, menangani masalah pengajaran di kelas.¹⁹⁰

Hal tersebut seiring dengan ungkapan peserta didik lain tentang keterampilan guru wali kelas di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, dalam mengatur fasilitas yang telah disediakan, bahwa:

Guru mampu mengatur kursi dan meja sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran, menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan serta menjaga dan merawat fasilitas tersebut dengan baik.¹⁹¹

¹⁸⁸Muhammad Samrin, Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 21 Februari 2024.

¹⁸⁹Muhammad Ayyub, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Februari 2024.

¹⁹⁰Muhammad Fikri, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Februari 2024.

¹⁹¹Naima Kharisma, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Februari 2024.

Selanjutnya, peneliti kembali mewawancarai salah seorang peserta didik tentang cara guru wali kelas dalam menghadapi tingkah laku peserta didik yang tidak diinginkan, bahwa:

Guru bersifat tegas, memanggil peserta didik ke kantor, memberikan sanksi yang tepat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, menasehati peserta didik tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya itu lagi serta guru memberi perhatian khusus berupa mencari tahu penyebab peserta didik yang bermasalah tersebut.¹⁹²

Pertanyaan selanjutnya tentang minat belajar peserta didik diajukan kepada guru wali kelas. Peneliti kemudian meminta keterangan terkait cara guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya;

Cara meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memfasilitasi peserta didik dengan apa adanya dan menciptakan kondisi yang menyenangkan terhadap pelajaran yang berlangsung. Serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton namun sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan demikian peserta didik merasa tidak bosan dan berminat mengikuti pembelajaran.¹⁹³

Selanjutnya, peneliti meminta keterangan kepada salah seorang guru sekaligus walikelas terkait cara memberikan perhatian kepada peserta didik supaya peserta didik tersebut dapat meningkatkan minat belajarnya. Berikut kutipan wawancaranya, bahwa:

Memberikan perhatian kepada si anak secara khusus, memberi motivasi, memberi nasehat, mencari solusi terhadap masalah yang di hadapi si anak tersebut serta membangkitkan minat belajar si anak. Guru harus menjadikan peserta didiknya sebagai peserta aktif dalam pembelajaran dan memberikan tugas yang proposional serta memberikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar dan mengenali minat setiap peserta didiknya.¹⁹⁴

¹⁹²Nur Asya, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Februari 2024.

¹⁹³Rahmawati, Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Februari 2024.

¹⁹⁴Ratna Jita, Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Februari 2024.

Untuk mempertegas keterangan sebelumnya, peneliti kemudian mewawancarai salah seorang guru sekaligus wali kelas pula terkait kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berikut kutipan hasil wawancara:

Ada, khususnya peserta didik yang memang tidak ada minat untuk belajar, motivasinya kurang, tujuan peserta didik tidak tau apa, dan peserta didik yang bermasalah. Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri anak tersebut serta faktor lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan si anak.¹⁹⁵

Pertanyaan senada juga peneliti ajukan kepada peserta didik terkait dengan minat belajar peserta didik. Peserta didik SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang tersebut memberikan uraian, bahwa:

Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, memfasilitasi sesuai kebutuhan, mengetahui minat peserta didiknya, memberikan motivasi agar bersemangat dalam belajar serta memberikan penghargaan berupa hadiah untuk peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.¹⁹⁶

Keterangan selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik terkait cara guru wali kelas dalam memberikan perhatian kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar. Berikut kutipan wawancaranya, bahwa:

Mengenali peserta didiknya satu persatu, menciptakan keharmonisan antara guru dengan peserta didik, memberikan motivasi agar peserta didiknya semangat dalam belajar, dan guru membiasakan diri untuk berjabat tangan dengan peserta didik, juga tidak segan untuk menyapa peserta didik terlebih dahulu serta memperlakukan peserta didik yang sederajat.¹⁹⁷

¹⁹⁵Suratmi, Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Februari 2024.

¹⁹⁶Nur Intan, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Februari 2024.

¹⁹⁷Salsabila, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Februari 2024.

Ungkapan senada juda dari seorang peserta didik saat diwawancara tentang cara guru wali kelas dalam mengatasi peserta didik yang minatnya kurang dalam proses pembelajaran. Berikut kutipan wawancaranya:

Guru memberikan nasehat dan memotivasi peserta didik tersebut agar semangat untuk meningkatkan minat belajar serta guru memberikan perhatian khusus, kemudian memanggil peserta didik tersebut secara pribadi dan guru berusaha mencari tau dan menayakan kepada peserta didik apa masalah yang dihadapinya.¹⁹⁸

Sebagai guru, mengubah *mind set* peserta didik merupakan cara yang paling dasar agar peserta didik mampu menerima pembelajaran PAI sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan. Peran guru dalam merancang pembelajaran matematika semenarik mungkin juga dibutuhkan, agar perlahan-lahan dapat memunculkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Jadi, dalam hal ini manajemen pembelajaran matematika yang menarik dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

H. Pembahasan.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila perencanaan disusun dengan baik dan strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang

¹⁹⁸Zahra Yani, Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Februari 2024.

berisi hal-hal di atas, sehingga dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁹⁹

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Dengan demikian seorang guru, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan atau yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁰⁰

RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas.²⁰¹

Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran. Tetapi, seperti yang telah kita pelajari mengajar tidak sesempit itu. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar yang kemudian di istilahkan dengan pembelajaran. Dengan demikian, maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan materi pelajaran serta karakteristik peserta didik sebagai subjek belajar.

¹⁹⁹Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 59.

²⁰⁰Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2017), h. 42.

²⁰¹Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, h. 45.

Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya. Di dalam RPP minimal ada 5 komponen pokok yaitu, komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.²⁰² Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui tindakan penilaian/evaluasi. Tes akan berfungsi sepenuhnya apabila disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan yang baik. Adapun langkah-langkah menyusun tes adalah:

1. Menentukan tujuan

Tujuan tes pencapaian belajar adalah untuk mendapatkan informasi tentang seberapa jauh peserta didik sudah menyerap isi bahan pengajaran yang disajikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Mengadakan analisis kurikulum dan pembatasan terhadap bahanyang akan diteskan.

Isi bahan pengajaran yang disajikan senantiasa mengikuti kurikulum yang berlaku. Tentu saja tidak semua bahan diambil sebagai dasar penulisan soal. Bahan harus dipilih dan dapat mewakili keseluruhan isi kurikulum.

²⁰²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 28-29.

3. Membuat tabel spesifikasi, yang memuat jumlah soal, pokok materi, aspek-aspek yang diukur dan perimbangan antara bahan dengan aspek yang diungkap.
4. Menuliskan butir-butir soal didasarkan pada indikator atau tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
5. Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi, sehingga benar-benar tepat untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai tujuan tes itu sendiri.²⁰³

Berdasarkan data hasil penelitian, dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah melalui beberapa langkah atau tahapan yaitu, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran dan menyusun penilaian. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, cukup terlaksana dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan pengaplikasian fungsi manajemen pembelajaran yang diadopsi dari fungsi manajemen menurut G. Terry sebagai P.O.A.C adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengingatan), *Controlling* (pengawasan) yang bisa dilakukan dengan evaluasi;

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang guru persiapkan terdiri dari rincian minggu efektif, kriteria ketuntasan minimal, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sudah dirancang

²⁰³Gito Supriadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, h. 38.

oleh setiap guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal perencanaan semua guru Pendidikan Agama Islam sudah mempersiapkan saat pelaksanaan kegiatan belajar. Meskipun dalam penyusunannya masih ada satu orang guru yang mengalami kesulitan dalam pembuatan penentuan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), program semester Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dikarenakan guru tersebut belum memahami dalam penyusunannya, sehingga guru yang bersangkutan masih memerlukan bimbingan dalam membuat beberapa perangkat tersebut. Hal ini dikarenakan yang bersangkutan belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. komponen perencanaan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimulai dari alokasi rincian minggu efektif, silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dari dokumentasi penelitian ini.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup seluruh guru Pendidikan Agama Islam melakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari 40 menit waktu yang digunakan dapat dialokasikan sebagai berikut: lima menit pertama digunakan untuk kegiatan pendahuluan, 25 menit berikutnya digunakan untuk kegiatan inti, sedangkan sepuluh menit terakhir digunakan untuk kegiatan penutup.

Dalam pengelolaan kelas, sebelum saya melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang pertama saya pikirkan adalah mendesain kelas, mengingat adanya perbedaan individu. Seorang guru dalam setiap proses pembelajaran harus mendesain kelas dengan baik. Dengan desain kelas yang baik, dapat menciptakan

kondisi yang kondusif dan nyaman sehingga dapat memberikan stimulus bagi peserta didik sehingga turut serta menjadi bagian pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bermartabat.

Saya menyadari bahwa tidak ada desain pengorganisasian kelas yang ideal dalam proses pembelajaran, akan tetapi saya meyakini bahwa guru yang selalu melakukan pengorganisasian dalam setiap proses pembelajaran jauh akan lebih berhasil dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, disamping itu memudahkan saya untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik masing-masing. Untuk menyikapi perbedaan individu setiap peserta didik yang ada di dalam kelas maka dituntutlah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar, dengan perasaan yang nyaman dan menyenangkan diharapkan dapat membangkitkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan penuh semangat, karena guru yang selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap keberhasilan materi yang disampaikan, salah satunya penataan tempat duduk.

3. *Actuating*(Pelaksanaan)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai yang pertamakali saya lakukan yaitu:²⁰⁴ 1) Mengucapkan salam dan menyapa, 2) Apersepsi, mengulangi materi yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan di pelajari, 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran, 4) Saat kegiatan pembelajaran saya menggunakan beberapa metode terkait materi serta menggunakan media yang menarik, 5) Menyimpulkan hasil pembelajaran secara

²⁰⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 82.

bersama-sama, 6) Memberikan tugas, baik tugas baik individu atau berkelompok. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya buat, dengan langkah-langkah itu saya berharap dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik saya terhadap materi yang saya berikan dan diakhiri pembelajaran ditutup dengan ucapan salam.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada, mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu: menyapa dengan salam, melakukan apersepsi untuk memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai untuk menyajikan materi baru, maka guru memberikan beberapa butir pertanyaan untuk menghubungkan antara materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Hal ini merupakan upaya bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan diterimanya. Untuk kegiatan inti disini peran guru terlihat melalui pengalaman pembelajaran bersama peserta didik, dengan penggunaan berbagai macam media dan menggunakan metode pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, sedangkan pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang dipelajari bersama peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan atau memberikan tugas baik secara individu atau secara kelompok. Dilakukan untuk mengetahui sebatas mana materi yang diterima peserta didik.

4. *Controlling* (pengawasan)

Akhir dari kegiatan pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh para guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui, bahwa evaluasi merupakan hal yang tak terpisahkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam lingkup sekolah ada banyak jenis evaluasi, tapi yang terkait proses pembelajaran yaitu: pertama, supervisi, ini kami lakukan untuk menilai kinerja para guru, kedua, evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, manfaatnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran itu sendiri, *Alhamdulillah* data yang ada sekarang ini semua guru sudah melakukannya, nanti diakhir semester atau akhir tahun pelajaran hasil ini yang akan kita jadikan laporan belajar peserta didik, yang kita sebut raport atau ijazah.

Menentukan penilaian merupakan tahap akhir dari aktivitas pembelajaran yang disebut evaluasi. Kegiatan hasil belajar merupakan salah satu pengawasan keberhasilan pembelajaran yang fokusnya adalah peserta didik, salah satu pengawasan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melakukan tes kemajuan belajar peserta didik. Dalam sistem pendidikan di Indonesia umumnya, termasuk juga sekolah, jenis-jenis tes kemajuan belajar mencakup tes sumatif, yakni tes pada waktu selesai belajar.

Kegiatan hasil belajar (evaluasi) merupakan salah satu pengawasan keberhasilan pembelajaran untuk menentukan nilai raport. Dari beberapa hasil wawancara tersebut, bahwa semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kegiatan tes pembelajaran yang pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar

guru. Ada pun alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi dalah tes dan non tes sesuai dengan RPP, yang dapat dilihat dari Kompetensi Dasar (KD).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip inklusifitas, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kepercayaan dan praktik keagamaan. Manajemen pembelajaran PAI yaitu; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan pembelajaran, memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam. Hal ini mendorong potensi peningkatan dalam pemahaman keagamaan serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk minat peserta didik terlihat diantaranya; perhatian peserta didik terhadap pembelajaran PAI

sudah baik, mampu memanfaatkan waktu luang untuk belajar, dan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Peran manajemen dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang sangat vital. Melalui strategi pengelolaan yang efektif, manajemen dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memfasilitasi pertumbuhan akademik serta minat belajar yang tinggi. Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena metode yang dipilih dan digunakan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan data realita tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, maka ada beberapa saran kepada pihak yang terkait:

1. Kepala dan waka kurikulum SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.
 - a. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap dunia di sekitarnya secara efisien dan efektif, maka peran kepala dan waka kurikulum sangat diharapkan untuk menyusun program pembelajaran secara professional.
 - b. Hendaklah kepala dan waka kurikulum dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui kualifikasi

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan ikut serta dalam kegiatankegiatan ilmiah seperti : seminar, workshop, lokakarya, serta melakukan penelitian

2. Guru PAI SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang

- a. Semua guru Pendidikan Agama Islam terus berupaya meningkatkan komitmen dan integritas, karena guru yang ingin berhasil dituntut membuat perencanaan yang baik, terampil melakukan komunikasi efektif (pesan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan benar), dan mengusahakan dengan kesungguhan dan pengharapan tinggi agar peserta didik memiliki prestasi yang tinggi.
- b. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi dididk akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan dididk melalui proses belajar. Pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.
- c. Agar tercipta pembelajaran atau pengajaran yang efektif, perlu digunakan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan pendekatan, model, metode pembelajaran hendaknya didasarkan atas beberapa pertimbangan.
- d. Penilaiannya hasil pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam hendaklah selalu ditingkatkan, sehingga hasil yang

dihasilkan oleh peserta didik benarbenar bisa maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Komang Surya dkk., *Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1) 2023 | 61 Volume 4 Issue 1, 2023.
- Agustine, Yvonner. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat, 2013.
- Al Quraisyi, Syarif. *Kamus Akbar Arab Indonesia*. Surabaya Giri Utama. 2015.
- Al-Mandziri, Imam. *Ringkasan Hadis Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Al-Qurni, Wais dkk., *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ak2 Di Smk Pelita Gedongtataan*. [Vol. 3 No. 2 Juli 2018](#).
- Al-Qurtubi, Syaikh Imam. *Al Qurtubi: Syaikh Imam*, terj. Muhyiddin Masridha. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Amin, Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- Anthoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*. Cet. Ke VII, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: BPPE, 2014.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Aturraohmah, Nafi. *Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Strategi True Or False Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Menduran Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan tahun 2012/2013*,

- Badrudin. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka*. Jurnal, Manajemen Pendidikan Islam, 1. Mei, 2017.
- Chairunnissa, Connie. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication, 2009.
- . *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Darajat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2016.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Dierktorat Pendidikan Nasional, 2003.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Diringkas dari Herdiyansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2011.
- Euis dan Donni. *Manajemen Kelas , (Classroom Management), Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hanafie Das, Wardah dan Halik, Abdul. *Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri di Parepare*. Prosiding Seminar Nasional Volume 02, Nomor 1, ISSN 2443-1109, 2022.

- . *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru*. UNSPECIFIED, 1, 1 (1). Sidoarjo. ISBN 978-623-227-535-5, 2021.
- . *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hardiyanto, *Mencari Sosok Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Halik, Abdul. *Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri di Parepare*. 2016.
- Halik, Abdul dan Hanafie Das, Wardah. *Research-Based Digital Learning Model In Higher Education*. Jurnan Al-ulum, Volume 22 Number 1 June 2022.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual*. Cetakan Pertama, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Hardiyanto. *Mencari Sosok Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- HM, Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*. cet. ke vii, Jakarta: Bulan Bintang. 2016.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-face, E-learning Offline-Online dan Mobile learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press, 2019.
- Jamaludin, Didi Nur. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*. Edisi Kajian Kurikulum 2013 Taksnomi Bloom Revisi dan Penilaian Online, Kudus: IAIN Kudus, 2020.
- Karman, M. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

- Kpolovie. *Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. IJHSSE, 1(11), 73-100, 2014.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*. Edisi Revisi, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2013.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Mas'uddin, Mas'uddin. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 2 No. 2. 2022.
- Masdub dan Khaliq, Abdul. *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Muhsin. *The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan, Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education*. BirLE Journal, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Munthe, Barnawi. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Islami, 2015.
- Muis, Abdul. *Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI*. Jurnal Al-Ibrah Vol. 10 No 1., 2021.
- , *Impelementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Cetakan Pertama, Goa: Gowa: Panrita Global Media, 2014*
- Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.
- NK., Roestiyah. *Didaktik Metodik*. Cet. VIII, Jakarta: Bina Aksara, 2016.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pritchard. *Ways of Learning, Learning theories and learning styles in the classroom, Second edition, This edition published in the Taylor & Francis e-Library*. London & New York. 2014.

- Purwanto, Sugeng. *Manajemen Kurikulum*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Rembangy, Musthofa. *Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Rembangy, Musthofa. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus globalisasi*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Ridhotullah, Subeki. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Rohmah, Noer dan Fanani, Zaenal. *Pengantar Manajemen Pendidikan; Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. Malang: Madani, 2017.
- Romdloni. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Manajemen Kelas*. Evaluasi. Vol.1, No. 2, ISSN 2580-338, 2017.
- Rusman. *Model-Model Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Safitri, Nurwilda. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara*. Hijri Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Vol. 6. No. 1. ISSN: 1979-8075. 220-230, 2019.
- Saifulloh, Ahmad Munir dan Darwis, M. *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*. Bidaya Tuna, Vol.03 No. 02, Oktober 2020.
- Saldana. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: Sage, 2014.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Perdana Muliana Sarana, 2011.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2011.
- Saryati. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 2. 1. 2014.

- Seriani, Ani dan Priansa, *Donni Juni Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Siddik, Muhammad. *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*. Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan. 2014.
- Siri Dangnga, Muhammad dan Muis, Abdul. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Cetakan Pertama, Makassar: Sibuku, 2015.
- Slameto. *Pelajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- . *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alphabeta, 2019.
- Suhartini. *Pengaruh Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Membekalinya*. Bandung: UPI, 2016.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Sukiswa, Iwa. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Edisi Revisi, Ketiga, Bandung: Tarsito, 2017.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2016.
- Supomo, Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Syafarudin dan Nasution, Irawan. *Manajemen Pembelajaran*. Cet. Ke IV, Jakarta: Quantum, 2015.
- Tadriana. *Manajemen Pembelajaran Tematik pada MIN Kota Sigli Kabupaten Pidie*. Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 1. Januari-Juni 2014.
- Tadriana. *Manajemen Pembelajaran Tematik pada MIN Kota Sigli Kabupaten Pidie*. Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 1. 2014.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Cet. V, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. edisi revisi ketujuh, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 2014.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Edisi Revisi Ketujuh, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2014.
- Wicaksono, Andri. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudawacha, 2016.
- Widyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Winkel, WS. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. cet. ke-tujuh. Jakarta: Gramedia. 2017.
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta. Diva Press. 2015.
- Young, Lee Chang. *Chapter 53: Usage of Date (Phoenix dactylifera L) Seeds in Human Health and Animal Feed. Nuts & Seeds in Health and Disease Prevention*, 2011.